

**STRATEGI KEMITRAAN SATUAN PENDIDIKAN DENGAN
DUNIA INDUSTRI DALAM PENINGKATAN MUTU
DI SMK DARUSSALAM KARANGPUCUNG
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

**Oleh:
USWATUN HASANAH
NIM 1917401092**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 1917401092
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh. 15 Juni 2023

Purwokerto, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Uswatun Hasanah

NIM. 1917401092



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**STRATEGI KEMITRAAN SATUAN PENDIDIKAN DENGAN DUNIA INDUSTRI
DALAM PENINGKATAN MUTU DI SMK DARUSSALAM KARANGPUCUNG
KABUPATEN CILACAP**

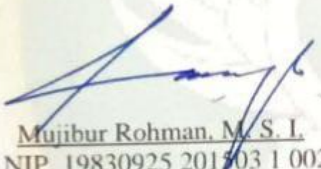
yang disusun oleh Uswatun Hasanah (NIM. 1917401092) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

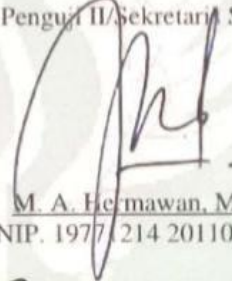
Purwokerto, 25 Juli 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Mujibur Rohman, M. S. I.
NIP. 19830925 201703 1 002


M. A. Hermawan, M. S. I.
NIP. 19771214 201101 1 003

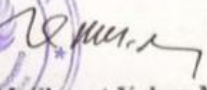
Penguji Utama


Dr. H. Mukhroji, M. S. I.
NIP. 19690908 200312 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqaysah Skripsi Sdr. Uswatun Hasanah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

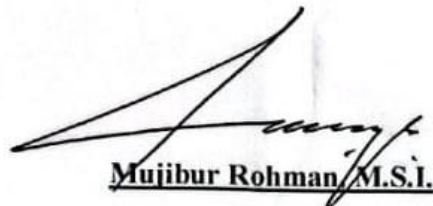
Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 1917401092
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Pembimbing



Mujibur Rohman, M.S.I.

NIP. 19830925 201503 1 002

**STRATEGI KEMITRAAN SATUAN PENDIDIKAN DENGAN DUNIA
INDUSTRI DALAM PENINGKATAN MUTU
DI SMK DARUSSALAM KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP**

USWATUN HASANAH

NIM 1917401092

Abstrak

Strategi kemitraan ialah cara atau langkah yang dilakukan lembaga pendidikan dalam melakukan kerjasama. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu sekolah maupun peserta didik. Lokasi yang diteliti ialah SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi serta subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas dan peserta didik.

Hasil penelitian tentang strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap, yaitu 1) Perencanaan strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu mulai dari tahap penyusunan strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu meliputi penentuan visi dan misi lembaga pendidikan, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunity, Threats*), penetapan strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dan merancang strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu. 2) Pelaksanaan strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu meliputi menyelaraskan kurikulum antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan mitra industri, praktik kerja industri (Prakerin), magang guru dan penyaluran kerja. 3) Evaluasi strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri meliputi progres dan pencapaian serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada pada lembaga pendidikan tersebut.

Kata Kunci : Dunia Industri, Kemitraan, Peningkatan Mutu, Strategi.

**EDUCATION UNIT PARTNERSHIP STRATEGY WITH THE INDUSTRIAL WORLD
IN QUALITY IMPROVMENT
AT SMK DARUSSALAM KARANGPUCUNG CILACAP REGENCY**

USWATUB HASANAH

NIM 1917401092

Abstract

The partnership strategy is the way or steps taken by educational institutions in collaborating. Objective this research is to find out the educational unit partnership strategy with the industrial world in improving the quality of schools and students. The location studied was SMK Darussalam Karangpucung Cilacap Regency.

This study used a qualitative approach with descriptive methods, data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation as well as research subjects including school principals, vice curricula, deputy public relations officer and students.

The results of research on the education unit partnership strategy with the industrial world in improving quality in SMK Darussalam Karangpucung Cilacap Regency, namely 1) Educational unit partnership strategy planning with the industrial world in quality improvement starting from the stage of preparing the educational unit partnership strategy with the industrial world in quality improvement including determining the vision and mission of educational institutions, analysis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunity, Threats), establishing an education unit partnership strategy with the industrial world and designing a partnership strategy for educational units with the industrial world in quality improvement. 2) Implementation of the educational unit partnership strategy with the industrial world in quality improvement includes aligning the curriculum and the needs of industrial partners, industrial work practices, teacher apprenticeship and distribution of work. 3) evaluation of the education unit partnership strategy with the world industry includes progress and achievements as well as supporting factors that exist in the institution that education.

Keywords : Industrial World, Partnership, Quality Improvement, Strategy.

MOTTO

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

“Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya”

(QS. Al-Baqarah : 283)

“Pekerjaan besar membutuhkan banyak bakat, kemampuan, energi positif dan kompetensi terbaik. Jika kita semua menyatu dalam kolaborasi dan sinergi, kita semua menjadi kuat dan mampu menghasilkan karya terbaik”

~Djajendra~



PERSEMBAHAN

Skripsi ini tidak akan mewujud tanpa ada dukungan dari orang-orang yang istimewa,

Bapak Puryanto dan Ibu Koyimah, orang tua tercinta, yang senantiasa mendo'akan, mendukung mimpi dan menjadi tempat berbagi.

Yahya Hidayatulloh dan Siti Mar'atus Sholihah, adik-adik tercinta yang senantiasa memberikan semangat.

Para Guru, Keluarga besar dan Sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang mendo'akan dan memberikan motivasi yang berkesan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, berkah dan karunian serta pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap” dengan lancar dan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman islamiyah.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Namun, berkat bantuan, semangat dan do’a dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd., Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
8. Mujibur Rohman, M. S. I., Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti
9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Dr. Risa Fita Hapsari, S. Pd., MM., Kepala Sekolah SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap

11. Tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap
12. Bapak Puryanto dan Ibu Koyimah, selaku orang tua peneliti yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan pengorbanan baik moral maupun materil yang tidak ternilai harganya, serta senantiasa memberikan do'a dan semangat kepada peneliti dalam mengarungi kehidupan
13. Adik-adik dan keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, nasihat dan motivasi kepada peneliti
14. Teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019, khususnya kelas MPI B yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini bukan suatu karya yang sempurna, melainkan masih banyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti.

Purwokerto, 15 Juni 2023



Uswatun Hasanah

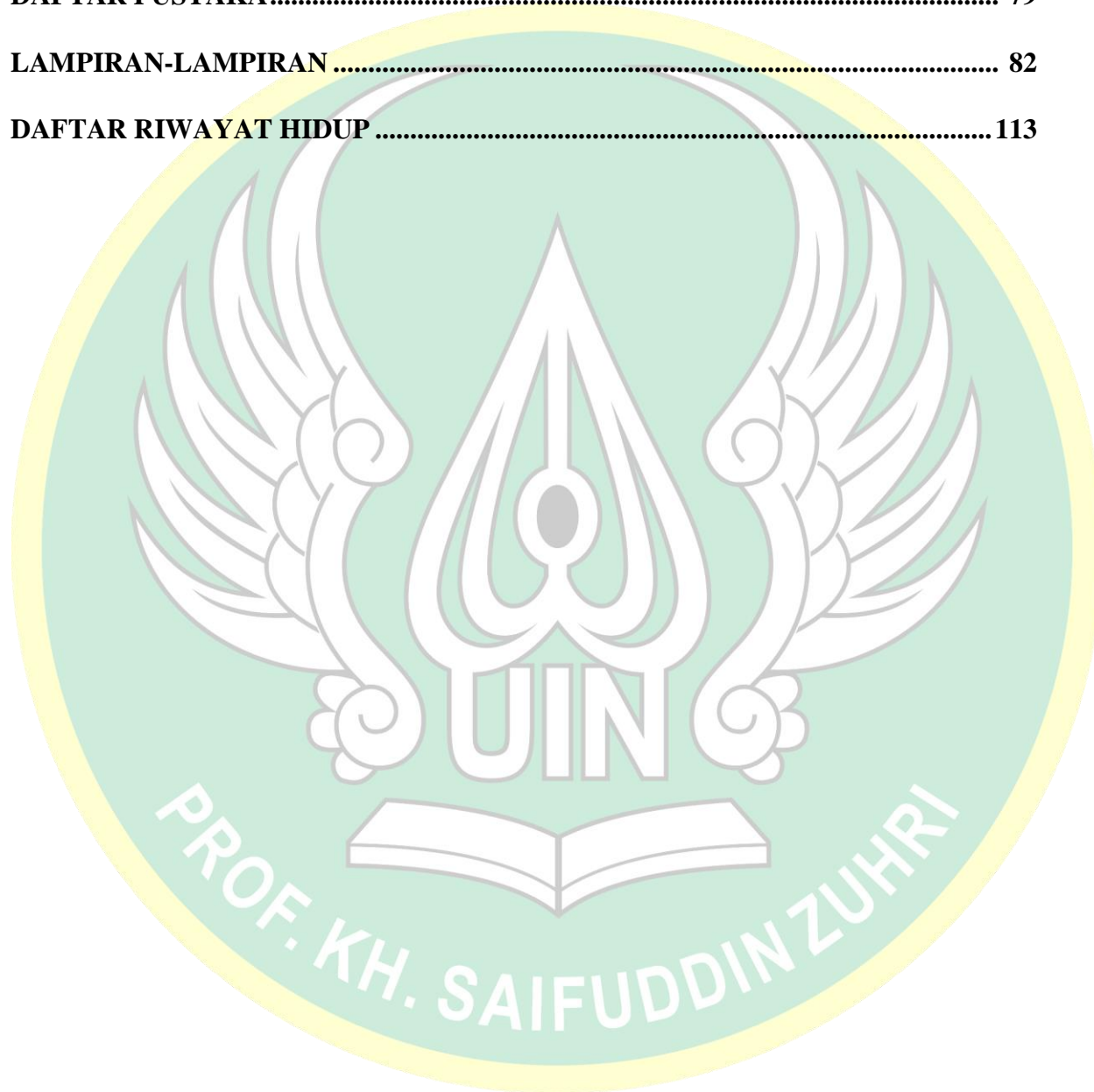
NIM. 1917401092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II STRATEGI KEMITRAAN SATUAN PENDIDIKAN DENGAN DUNIA INDUSTRI DALAM PENINGKATAN MUTU	13

A. Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu	13
1. Tinjauan Tentang Strategi.....	13
2. Tinjauan Tentang Kemitraan	28
3. Tinjauan Tentang Dunia Industri	32
4. Tinjauan Tentang Peningkatan Mutu.....	36
B. Penelitian Terkait.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap	54
1. Profil SMK Darussalam Karangpucung	54
2. Letak Geografis SMK Darussalam Karangpucung.....	55
3. Visi dan Misi SMK Darussalam Karangpucung.....	56
4. Data Guru SMK Darussalam Karangpucung.....	57
5. Data Peserta Didik SMK Darussalam Karangpucung	57
6. Sarana dan Prasarana SMK Darussalam Karangpucung	58
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Perumusan Perencanaan Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu Melalui Analisis SWOT	59
2. Pengambilan keputusan dan Pelaksanaan Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu dari Analisis SWOT	63
3. Evaluasi Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu	67
C. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rencana Strategik

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

Tabel 4.1 Data Guru SMK Darussalam Karangpucung

Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMK Darussalam Karangpucung

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMK Darussalam Karangpucung

Tabel 4.4 Program Kebutuhan dan Program Peningkatan Kompetensi Karir Guru



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Lulusan dan Jumlah Pengangguran

Gambar 2.1 Penyusunan Strategi

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

Gambar 4.1 Perencanaan Strategi Kemitraan

Gambar 4.2 Pelaksanaan Perencanaan Strategi Kemitraan

Gambar 4.3 Evaluasi Pelaksanaan Strategi Kemitraan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Indikator Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Lembar Hasil Observasi

Lampiran 5 Lembar Hasil Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Hasil Turnitin

Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 9 Surat Balasan ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 10 Surat Permohonan ijin Riset Individu

Lampiran 11 Surat Balasan Permohonan Ijin Riset Individu

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan ialah tempat semua orang untuk memperoleh pendidikan dari prasekolah hingga perguruan tinggi. Pendidikan pada dasarnya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam rangka mewujudkan insan yang berkepribadian baik, cerdas dan memiliki keterampilan hidup bahagia. Sebagaimana menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Salah satu pendidikan nasional yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan formal menengah yang berbentuk penguatan pendidikan dan diharapkan mampu mempersiapkan lulusan siap kerja tingkat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan berkualitas.² Sekolah tersebut juga mengutamakan untuk pengembangan dasar kompetensi yang dimiliki peserta didik dan dapat mengembangkan potensi siswa dalam bekerja sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasannya,³ pendidikan menengah terdiri dari atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan”. Berdasarkan undang-undang tersebut, sekolah menengah kejuruan harus

¹ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Bidang DIKBUD KBRI Tokyo.

² Ryan Rahmawati, Kerjasama Humas Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa Di SMKN 2 Ponorogo, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

³ Pasal 18 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Bidang DIKBUD KBRI Tokyo.

mempersiapkan tenaga kerja yang produktif dan berkompeten baik di dunia usaha maupun dunia industri di bidang tertentu, sehingga lembaga SMK perlu membangun relasi baik di dunia industri.

Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia industri merupakan suatu hal yang harus dilakukan, karena termasuk strategi pembelajaran yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak. Oleh karena itu, berjalannya program pendidikan kejuruan bergantung pada komitmen yang dilakukan dalam menjalankan kerjasama antara kedua belah pihak yaitu sekolah dan dunia industri. Pada praktik kerja lapangan (PKL) atau magang tidak selalu berjalan dengan lancar dan tidak banyak siswa memiliki daya serap tinggi juga berkualitas, sehingga sangat dibutuhkan strategi sekolah dalam meningkatkan mutu siswa dalam bermitra dengan dunia industri. Pastinya dalam kerjasama dengan dunia industri diharapkan siswa memiliki kualitas atau mutu tinggi agar dapat disebut “SMK Siap Kerja”.

*“The 16 principles of vocational education, one which is vocational educational will be efficient in proportion as the environment in which he must subsequently work, one of these principles states that vocational education will be efficient if the trained environment is a replica of the environment where late it will work”.*⁴

Maksud dari pernyataan diatas bahwa lulusan dari sekolah kejuruan ialah dipersiapkan untuk memiliki kemampuan kerja agar mampu beradaptasi dengan pekerjaan sesuai dengan bidang yang ditekuni. Sekolah kejuruan tentunya harus memberikan pendidikan dan memiliki tata kelola sekolah yang baik untuk meningkatkan kompetensi siswa sehingga memiliki daya tawar tinggi dan berkualitas.

Secara nasional masalah di Indonesia yang dihadapi pendidikan ialah *output* dari pendidikan, yaitu kebanyakan lulusan mencari kerja setelah menyelesaikan pendidikannya daripada berkreativitas membuat

⁴ Satata Sunggoro, dkk, Factory Learning Management in Growing the Entrepreneurship of Vocational School Students in Karangwang District (Case Study at SMK Rismatek Karawang and SMK Lentera Bangsa Karawang, *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol. 3, No. 3, hlm. 278.

lapangan pekerjaan. Hal tersebut salah satu penyebab banyaknya pengangguran terbuka yang ada di Indonesia, sebagaimana menurut *World Education News and Reviews* bahwasannya kualitas pendidikan di Indonesia rendah karena memiliki permasalahan *schooling system* dalam menyediakan sekolah inklusi yang dapat memenuhi keragaman peserta didik. Data dari World Bank menunjukkan 55% peserta didik di Indonesia telah menyelesaikan pendidikannya di jenjang menengah dan tinggi akan tetapi mengalami buta huruf secara fungsional.⁵ Realita rendahnya pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari skor PISA (*Programme for International Student Assessment*), yang menunjukkan bahwa rata-rata kognitif peserta didik berada di urutan keenam terbawah dunia dengan skor membaca 371, matematika 379 dan sains 396. Sementara China berada di urutan teratas dengan skor membaca 555, matematika 591 dan sains 590.⁶

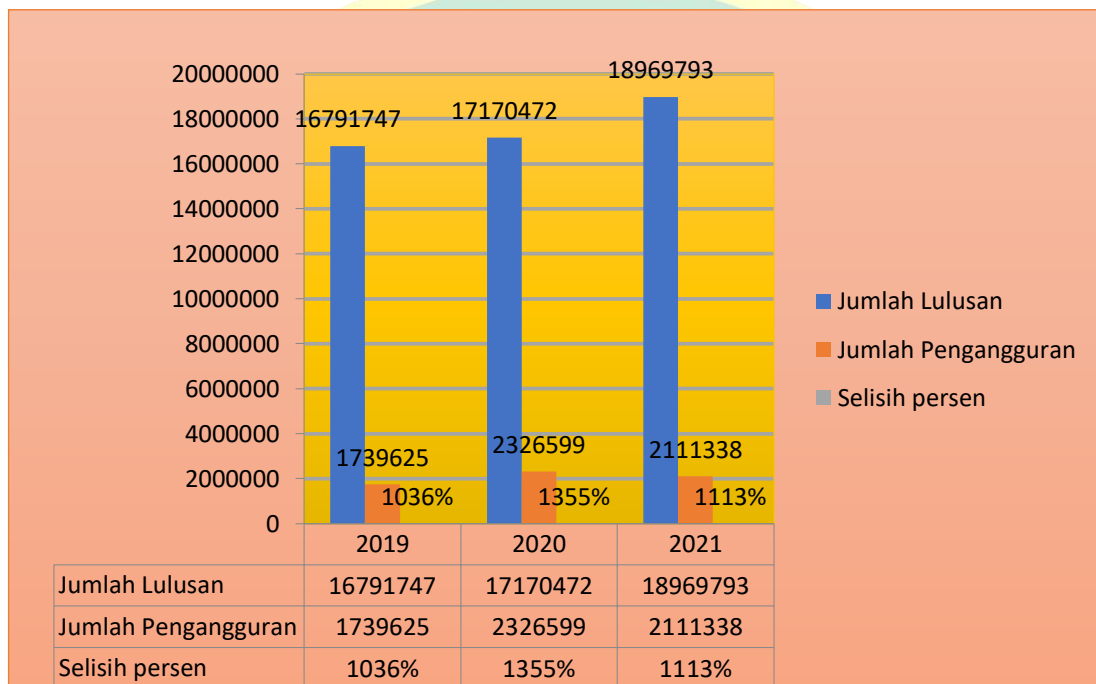
Menurut data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia mayoritas pengangguran berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penduduk pengangguran dengan jenjang akhir SMK mencapai 10,36% dari jumlah lulusan sebanyak 16.791.747 orang yaitu 1.739.625 pengangguran pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 13, 55% dari jumlah lulusan 17.170.472 orang yaitu 2.326.599 pengangguran. Namun, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 11, 13 % dari jumlah lulusan sebanyak 18.969.793 orang yaitu 2.111.338 pengangguran pada bulan Agustus.⁷ Sebenarnya sebagian besar lulusan SMK menginginkan langsung bekerja, akan tetapi tidak terserap oleh

⁵ Bank dunia mendefinisikan orang buta huruf secara fungsional adalah orang yang tidak dibekali keterampilan untuk bisa memasuki dunia kerja, dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai PISA 1 dianggap buta huruf secara fungsional karena dapat membaca teks akan tetapi tidak bisa memahami dan menjawab pertanyaan yang berkaitan teks tersebut.

⁶ Mira Purnamasari Safar, Pengembangan Kurikulum Merdeka Lembaga Pendidikan Islam Praksis Sekolah Alam School Of Universe (SoU) Parung Bogor, Ringkasan Disertasi Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri 2022.

⁷ Badan Pusat Statistik, *Sakernas: Survei Angkatan Kerja Nasional* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021).

dunia industri dikarenakan meningkatnya jumlah lulusan SMK yang tidak seimbang dengan peluang pekerjaan. Sehingga adanya fenomena tersebut lulusan SMK harus memiliki *softskill* dan mampu berwirausaha agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan dengan tingkat nasional sudah mulai membaik, akan tetapi perlu adanya peningkatan dari internal sekolah agar tidak melonjak kembali.



Gambar 1.1 Jumlah Lulusan dan Jumlah Pengangguran

Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan dibagi menjadi dua yaitu negeri dan swasta. Menurut data pokok SMK, jumlah data SMK negeri terdiri dari 3.697 sekolah dan jumlah data SMK swasta terdiri 10.762 sekolah. Jumlah keseluruhan sekolah SMK di Indonesia yaitu 14.450 sekolah.⁸ Namun, ada juga sekolah kejuruan yang berada dibawah naungan perusahaan atau kementerian di Indonesia seperti SMK Telkom dibawah naungan PT. Telkom Indonesia, SMK Semen Gresik dibawah naungan PT. Semen Indonesia (Persero), SMAK (Sekolah Menengah

⁸ Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: Sistem Data Pokok Pendidikan, Data Semester Semester Ganjil 2022/2023.*

Analisis Kimia) dibawah naungan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, begitupun dengan SMTI (Sekolah Menengah Teknologi Industri) dibawah naungan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dan ada pula sekolah kejuruan yang bukan dibawah naungan perusahaan atau bukan milik perusahaan, sekolah kejuruan ini biasanya harus melakukan kemitraan dengan perusahaan agar dapat mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran praktik kerja industri. Dalam melakukan kemitraan tentunya ada tahapan-tahapan yang harus dipenuhi dengan baik sesuai aturan dari perusahaan tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan berperan mencetak siswa supaya memiliki *skill* sesuai dengan bidang yang diinginkan sehingga siap menjadi tenaga kerja yang berkompeten dengan melalui pembelajaran magang di dunia industri maka akan meningkatkan penjaminan mutu lulusan SMK. Namun, hal ini memiliki banyak kendala yang dihadapi seperti kesenjangan antara kompetensi lulusan sekolah dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sehingga banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan bidang yang ditekuni di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darussalam Karangpucung (Risa Fita Hapsari, 2023:7), menyebutkan bahwa Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh peserta didik di dunia industri dalam rangka wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan SMK sebagai penyesuaian untuk meningkatkan kualitas peserta didik sebagai sumber daya yang profesional, berkompeten dan handal, sehingga kerjasama antara sekolah dengan dunia industri harus memiliki tujuan yang sama agar dapat menciptakan keselarasan yang menimbulkan dampak positif bagi keduanya khususnya bagi siswa SMK. Tujuan dari kerjasama ini yaitu menyelaraskan konsep ilmu dan praktek antara sekolah dengan dunia industri, menjalin komunikasi secara intensif serta mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan oleh dunia industri dengan menyelaraskan ilmu pembelajaran di sekolah. Hal tersebut perlu dilakukan melalui kepala sekolah. Kerjasama antara sekolah dengan

dunia industri dilaksanakan dalam rangka untuk menjalankan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) bagi siswa SMK yang terjun langsung ke dunia industri. Dengan program tersebut maka akan didapatkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan disesuaikan dengan kualifikasi yang sudah ditentukan oleh industri tersebut. Kerjasama atau kemitraan ini sangat dibutuhkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang akan memberi keuntungan bagi kedua belah pihak.

Peran kepala sekolah perlu dikaitkan dengan adanya isu bahwa tidak sesuainya produk sekolah dengan pekerjaan yang didapat. Untuk memecahkan masalah tersebut bukan hanya tanggungjawab sekolah melainkan perlu juga meningkatkan keefektifan hubungan antara sekolah dengan masyarakat terutama dunia industri. Kepala sekolah keberadaanya sangat penting dalam lembaga pendidikan yang memiliki tanggungjawab dalam keberlangsungan sistem pendidikan khususnya sekolah pada visi, misi dan tujuan sekolah melalui program-program yang dilaksanakan. Oleh karena itu, strategi dan pengembangan dalam menjalin kemitraan dengan dunia industri harus dilakukan secara terus menerus, juga perlu adanya inovasi baru dalam menjalin kemitraan supaya tetap terjalin dan saling menguntungkan. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis akan mengkaji melalui skripsi yang berjudul “Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan Dengan Dunia Industri Dalam Peningkatan Mutu Di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap”.

B. Definisi Konseptual

Berikut ini akan dijelaskan tentang definisi konseptual terkait penelitian tentang Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu Di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap untuk menyamakan persepsi dan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai skripsi ini, sehingga perlu mendeskripsikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, berikut penjelasannya:

1. Strategi Kemitraan

Strategi adalah pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan berdasarkan perencanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun pengertian strategi menurut Johnson dan Schools, strategi ialah ruang lingkup organisasi dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan dan keuntungan melalui sumber daya untuk memenuhi kebutuhan organisasi tersebut.⁹ Strategi dalam organisasi sebagai tindakan atau keputusan dan diimplementasikan oleh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Kemitraan merupakan kesepakatan kelompok atau organisasi untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan, mengambil keputusan dan melaksanakan serta keduanya menanggung resiko ataupun keuntungan yang akan terjadi. Pengertian kemitraan menurut Notoatmodjo yaitu suatu kerjasama yang dilakukan individu-individu, kelompok-kelompok atau individu-kelompok untuk mencapai sebuah tugas dan tujuan tertentu.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemitraan adalah kegiatan bekerjasama antara dua belah pihak untuk mencapai tujuan tertentu yang akan menimbulkan adanya resiko atau keuntungan.

Strategi kemitraan adalah sebuah perencanaan organisasi dalam melakukan kerjasama antara dua belah pihak yang saling menguntungkan keduanya. *Strategic partnership* merupakan kedua belah pihak ataupun lebih yang saling berkolaborasi/bekerjasama/saling membantu satu sama lain untuk mencapai kepopuleran dengan kualitas tinggi yang dimiliki peserta didik dan sekolah.

⁹ Hery Suprpto, Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan). *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*. Vol. 4, No. 3, Oktober 2019.

¹⁰ Syaparuddin, *Islam Kemitraan Bisnis* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020).

2. Satuan Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.¹¹ Pendidikan formal ialah pendidikan yang terstruktur dan terdiri dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, pendidikan nonformal ialah pendidikan yang di luar pendidikan formal akan tetapi dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, pendidikan informal ialah pendidikan yang berada dilingkup keluarga dan lingkungan sekitar. Satuan pendidikan merupakan lembaga penyelenggara kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.

3. Dunia Industri

Perindustrian merupakan sektor yang berpotensi dalam penghasilan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Nilai tambah dapat dihasilkan dari hasil produksi, sehingga kualitas yang dihasilkan akan mendapatkan profit besar-besaran. Kata industri memiliki arti sebuah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk. Dalam arti lainnya industri yaitu sekelompok perusahaan yang memproduksi barang dan jasa sama atau bersifat substitusi. Dunia industri di lembaga pendidikan memiliki peran dalam membantu pelaksanaan praktik kerja lapangan atau juga disebut magang bagi para siswa SMK sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Sehingga adanya dunia industri memudahkan para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mendapatkan pekerjaan.

¹¹ Pasal 1 Ayat 10 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Satuan Pendidikan, Jakarta: Bidang DIKBUD KBRI Tokyo.

4. Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus untuk meningkatkan kualitas. Peningkatan mutu dilakukan dalam rangka mengembangkan sumber daya yang dilakukan oleh berbagai pihak.

Pengertian mutu menurut para ahli, *pertama* menurut Joseph Juran mutu merupakan adanya kecocokan pada penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhan pelanggan, semakin memiliki banyak keistimewaan pada produk semakin bagus kualitasnya. Ciri utama yang mendasari kecocokan penggunaan produk yaitu teknologi sebagai kekuatan, psikologis sebagai status, waktu sebagai kehandalan, kontraktual sebagai jaminan dan etika sebagai sopan santun. *Kedua*, menurut Edward W. Deming mutu adalah adanya kesesuaian produk dengan tuntutan konsumen. *Ketiga*, menurut Crosby mutu didefinisikan sebagai “*Quality is free and zero defect*” yaitu mutu tidak mahal dan tidak cacat.¹²

Mutu dan kualitas merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan yang harus diwujudkan.¹³ Oleh karena itu, pembangunan lingkungan pendidikan harus dirancang agar dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas, karena semua itu akan dihadapkan dengan arus globalisasi dan kemajuan informasi, teknologi, pendidikan yang akan dihadapkan dengan berbagai rintangan permasalahan. Edward Sallis berpendapat bahwa organisasi yang memiliki kualitas baik ialah organisasi yang dapat mendengarkan dan menanggapi kebutuhan serta keinginan pelanggan.¹⁴ Sehingga dengan adanya perencanaan pendidikan secara berkualitas akan mampu menghadapi permasalahan

¹² Apriyanti Widiensyah, Penjaminan Mutu: Penerapan, Pemenuhan dan Pengendalian Standar Mutu Serta Implementasinya, Cakrawala-Jurna Humaniora, Vol. 19, No. 2. Tahun 2019, hlm. 189.

¹³ Neni Mika Triana, dkk, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Masa SMA Abdi Utama Kecamatan Baruman Kabupaten Padang Lawas, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No.1, Tahun 2022, hlm. 215.

¹⁴ Adi Ansari, Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di MTs Negeri 2 Banjarmasin, Vol. 6, No.1, Tahun 2020, hlm. 40.

yang muncul di masa yang akan datang serta mampu melahirkan generasi muda yang unggul dan mampu membawa perubahan di era globalisasi dalam proses perbaikan mutu.

Berdasarkan arti dari beberapa kata diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi kemitraan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu merupakan proses lembaga pendidikan dalam bekerja sama dengan dunia industri atau perusahaan untuk menciptakan lulusan-lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang berkompoten sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan dapat meningkatkan serapan lulusan yang berkualitas.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu di SMK Darussalam Karangpucung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, serta dapat menjadi salah satu koleksi di perpustakaan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyelenggara pendidikan dalam pengembangan lembaga dan meningkatkan daya saing di era modernisasi sekarang ini.

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan strategi yang sudah disusun dan mampu menjalankan tugas sebagai pendidik yang baik dengan merencanakan strategi pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga dapat memberikan lulusan yang unggul dan berprestasi serta siap menghadapi dunia kerja.

c. Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain yaitu dapat menjadikan rujukan, sumber informasi dan sebagai bahan referensi penelitian berikutnya agar dapat dikembangkan. Selain itu juga berharap agar penelitian ini dapat dijadikan motivasi kepada peneliti lain agar bisa lebih baik.

d. Bagi Dunia Industri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui komitmen dari suatu lembaga pendidikan, agar dunia industri tersebut dapat menentukan strategi untuk mempertahankan kemitraan dengan lembaga pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis akan mendeskripsikan melalui sistematika pembahasan mengenai gambaran lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

Bagian pertama dari skripsi memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu terdiri dari lima bab.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori mengenai kajian teori penelitian, pada bagian pertama akan dibahas tentang strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu dan bagian kedua membahas tentang penelitian terkait.

Sedangkan bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan metode penelitian yang telah digunakan dalam proses penelitian sehingga diperoleh data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Bab tiga ini meliputi jenis penelitian, lokasi dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Dari metode penelitian ini akan diperoleh data tentang strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap.

Bab keempat menjelaskan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian berupa penyajian data dan analisis data atau pembahasan terkait strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap.

Bab kelima merupakan bab terakhir atau bab penutup dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis.

Bagian ketiga merupakan bagian paling akhir yang didalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi

a. Pengertian strategi

Strategi merupakan sebuah proses sebagai penentu rencana jangka panjang yang akan dicapai dan disertai dengan penyusunan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang disusun secara sistematis dan terarah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen serta menetapkan apa yang menjadi sasaran dari strategi tersebut dan kapan sasaran tersebut akan dicapai. Strategi disertai dengan tindakan yang senantiasa bersifat meningkat secara terus menerus berdasarkan apa yang diharapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Steiner dan Miner bahwa:

“strategy is the forging of company mission, setting objectives for the organization in light of external and internal forces, formulating specific policies and strategies to achieve objectives and assuring their-proper implementation so that the basic purposes and objectives of the organization will be achieved”.¹⁵

Maksud dari pernyataan di atas bahwa strategi ialah merencanakan misi, menetapkan tujuan organisasi untuk kekuatan eksternal dan internal serta harus memiliki kebijakan untuk mencapai tujuan. Rencana yang disusun meliputi tujuan, kebijakan dan tindakan yang dilakukan suatu organisasi untuk mempertahankan eksistensi suatu organisasi serta memenangkan persaingan dengan keunggulan yang dimiliki suatu organisasi. Tujuan dari perencanaan strategi suatu organisasi yang salah satunya untuk memperoleh efisiensi dan keunggulan yang dapat

¹⁵ Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi* (Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2016), hlm. 3.

mempertahankan saingan organisasi tersebut. Strategi yang direncanakan tentunya ditujukan untuk kepuasan pelanggan.

Definisi strategi menurut Webster's New World Dictionary bahwa strategi sebagai ilmu perencanaan dan pengarahan operasi militer atau *the science planning and directing military operation*. Adapun sasaran-sasaran dari strategi sebuah organisasi yang dinyatakan oleh Vancil yaitu sasaran jangka panjang dan sasaran jangka pendek yang diterapkan dengan berbagai harapan bantuan semua pihak serta kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh seorang pemimpin yang membatasi aktivitas organisasi terkait.¹⁶ Kesimpulan dari pernyataan tersebut maka strategi dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan suatu organisasi baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dapat dilaksanakan secara efektif.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan strategi menurut Hill dan Jones dapat dilihat dari dua sisi, berupa .¹⁷

1) *The Traditional Approach* (Pendekatan Tradisional)

Pendekatan tradisional dalam strategi dilihat sebagai pola rencana yang menyatukan beberapa komponen seperti kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah tindakan yang mengacu pada keseluruhan serta saling berkaitan.

2) *The Modern Approach* (Pendekatan Modern)

Pendekatan modern atau baru yang dikemukakan oleh Mintzberg, strategi sebagai pola dalam sebuah keputusan atau tindakan. Strategi bukan hanya sekedar perencanaan dan tindakan, melainkan juga adanya kesadaran dari dalam organisasi tersebut.

¹⁶ Akdon, *Strategic Management For Educational Management* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 12.

¹⁷ Akdon, *Strategic Management For Educational Management*, hlm.14-15.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana seorang pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang yang disertai dengan penyusunan bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi sifatnya terus menerus, sehingga akan terus berkembang dan berubah dari waktu ke waktu sampai tercapainya tujuan organisasi. Jauch and Glueck berpendapat bahwa manajemen strategik merupakan gabungan dari keputusan dan tindakan yang kemudian meliputi penyusunan strategi yang efektif serta sebuah seni dalam pembuatan, penerapan dan evaluasi. Oleh karena itu, manajemen strategi lebih fokus kepada penggabungan antara perencanaan, analisis lingkungan, pembiayaan, pemasaran dan hasil produksi.

b. Tahapan penyusunan strategi

Manajemen strategi dilakukan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen dilingkungan organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi (Renstra) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional. Proses penyusunan strategi agar dapat terbentuk secara efektif, dapat dilakukan melalui beberapa tahapan:¹⁸

1) Penentuan visi dan misi

Visi adalah salah satu *branding* sekolah yaitu impian masa yang akan datang mengenai keadaan sekolah, sehingga dalam merumuskan visi perlu mengandung makna yang realistis, dinamis, tidak berlebihan, bersifat motivasi dan sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana prasarana serta fasilitas yang dimiliki sekolah.

¹⁸ Dikson Silitonga, Komparasi Perencanaan Strategis Renstra Kemendikbud Dan SMA Negeri 68 Jakarta Berdasarkan Analisis Teori, *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* , Vol. 22, No.2 , 2019, hlm.145-151.

Pernyataan tersebut memunculkan kriteria-kriteria yang harus diperhatikan dalam pembuatan visi, antara lain :

- a) Visi merupakan gambaran ideal tujuan masa depan yang akan diwujudkan.
- b) Visi sebagai arahan dan dorongan untuk melakukan kinerja yang baik oleh anggota organisasi tersebut.
- c) Timbulnya inspirasi dan siap dalam menghadapi tantangan yang ada.
- d) Visi sebagai jembatan keberhasilan di masa sekarang dan masa yang akan datang.
- e) Bersifat sementara tidak untuk selamanya.

Beberapa kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membuat visi perlu menjawab dari beberapa pertanyaan yang dapat mewujudkan tujuan di masa akan datang dalam kurun waktu tertentu. Pertanyaan tersebut ialah *what do we want to become? What is our business in the future? or about, our mission in the future.* Maksud dari pernyataan tersebut ialah kita perlu mengetahui apa yang diinginkan di masa depan dan apa yang akan dilakukan.¹⁹

Misi merupakan mendeskripsikan suatu tindakan yang akan dilakukan dalam mewujudkan cita-cita sekolah yang dijadikan sebagai visi. Dalam menyusun misi, kalimat yang disusun harus menggunakan kata kerja operasional seperti menyelenggarakan, mengadakan, melaksanakan dan lainnya. Karena rumusan misi sekolah menjadi patokan dalam penyusunan program sekolah untuk jangka waktu yang ditentukan, sehingga kalimat ataupun kata yang digunakan harus jelas kata kerja operasionalnya juga harus jelas apa yang akan dicapai dalam bidang kegiatan yang bersangkutan dan melibatkan partisipasi dari masyarakat, karena proses

¹⁹ Akdon, *Strategic Management For Educational Management*, hlm, 94-99.

pengembangan misi ditentukan oleh apresiasi dari masyarakat, *input* maupun *stakeholder*.

*Mission statement are enduring statement of purpose that distinguish one business from other similar firm. A mission statement identifies the scope of a firm operations in product and market term. It addresses the basic question that faces all strategies "what is our business?"*²⁰

Definisi di atas menyatakan bahwa pernyataan misi sangat mementingkan tentang eksistensi organisasi atau lembaga, banyak organisasi yang gagal karena mengabaikan masyarakat, *stakeholder* dan pihak lainnya, sehingga dalam pencapaian misi harus peduli dengan semua pihak yang berkaitan.

Beberapa kriteria dalam pembuatan misi, antara lain:

- a) Sasaran dalam pelayanan publik jelas.
 - b) Menjelaskan dan menawarkan hasil produk ke masyarakat.
 - c) Daya saing dari kualitas produk dan pelayanan sangat tinggi.
 - d) Menjelaskan manfaat dan keuntungan aspirasi dari lembaga pada masa yang akan datang.
- 2) Menganalisis SWOT (kekuatan dan kelemahan internal organisasi serta peluang dan ancaman eksternal organisasi)²¹

Konsep baru yang diperkenalkan dalam manajemen pendidikan untuk kemajuan sekolah ialah analisis SWOT, merupakan proses menganalisa keadaan sekolah yang dilihat dari empat sudut pandang, yaitu *strength* (kekuatan)

²⁰ Akdon, *Strategic Management For Educational Management*, hlm. 305-307.

²¹ Eneng Garnika, dkk, Implementasi Analisis SWOT Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar, *ALIGNMENT: Journal Of Administration And Educational Management*, Vol. 4, No.2, 2021, hlm. 165-166.

menganalisis keunggulan sumber daya yang ada di sekolah tersebut. *Weakness* (kelemahan) menganalisis keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah sehingga menyebabkan terhambatnya dalam mencapai tujuan pendidikan. *Opportunity* (peluang) menganalisis keadaan di luar sekolah yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan. *Threats* (tantangan) menganalisis keadaan utama di luar sekolah yang tidak menguntungkan bagi lembaga pendidikan tersebut. Dengan menggunakan analisis SWOT sekolah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja lembaga pendidikan, karena analisis SWOT merupakan media yang digunakan dalam upaya pengembangan mutu lembaga pendidikan, juga dengan mengetahui faktor-faktor yang disusun dapat digunakan untuk menyusun strategi.

Kesimpulan dari pernyataan di atas, pada metode analisis SWOT dapat diperoleh empat strategi :

- a) Strategi SO (*Strengths* dan *Opportunity*), strategi ini digunakan untuk menarik keuntungan dari peluang yang ada pada lingkungan eksternal.
- b) Strategi WO (*Weaknesses* dan *Opportunity*), strategi ini digunakan sebagai perbaikan pada kelemahan lingkungan internal dengan adanya pemanfaatan peluang yang ada dalam lingkungan eksternal.
- c) Strategi ST (*Strengths* dan *Threats*), strategi ini digunakan untuk menghindari atau meminimalisir ancaman dari lingkungan eksternal.
- d) Strategi WT (*Weaknesses* dan *Threats*), strategi ini digunakan untuk meminimalisir kelemahan internal dan menghindari ancaman lingkungan eksternal.

Metode analisis SWOT di atas memudahkan suatu lembaga dalam melakukan kegiatan analisis, selain itu ada beberapa teknik atau jenis strategi dalam analisis SWOT yang dapat memudahkan mencari jawaban dari apa yang diteliti. Berikut jenis-jenis strategi yang dilakukan dalam menganalisis SWOT :

- a) Konsep strategis *aggressive*, merupakan cara untuk mencapai tujuan secara optimal dalam menggunakan kekuatan sebagai acuan untuk memanfaatkan adanya peluang. Misalnya dengan menambah kegiatan-kegiatan dengan memanfaatkan peluang yang masih ada.
- b) Konsep strategis *diversification*, merupakan cara yang dilakukan untuk dapat meminimalisir atau mengatasi ancaman yang ada dalam rangka agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan *market*.
- c) Konsep strategi *turn around*, merupakan cara yang dilakukan dalam mencari jawaban dan untuk meminimalisir kelemahan yang terjadi dengan melakukan tindakan efisien sesuai perencanaan.
- d) Konsep strategi *defensive*, merupakan cara untuk mencapai tujuan dengan mengurangi kelemahan dalam rangka menghindari ancaman dengan menunggu peluang yang baru.

Kesimpulan dari beberapa pernyataan di atas, bahwa analisis SWOT digunakan untuk mencari jawaban yang diteliti dengan analisis internal (*strength & weaknesses*) dan analisis eksternal (*opportunity & threats*).

3) Menetapkan tujuan strategi

Tujuan strategi merupakan sasaran yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan ataupun organisasi dalam jangka waktu tertentu, dalam menentukan tujuan strategi didasarkan pada hasil beberapa peluang atau tantangan yang sudah di analisis. Tujuan strategi akan menghasilkan hasil yang strategis pula, mengubah status, mencari peluang, mencapai kinerja yang optimal dan mengatasi ancaman dan tantangan serta mendapatkan keunggulan kompetitif.

Pencapaian tujuan lembaga pendidikan sebagai tolak ukur kinerja harian lembaga pendidikan. Kriteria tujuan dalam lembaga pendidikan yaitu *profitable, achievable, important, numerical and goals are improvement number*. Berikut kriteria tujuan secara rinci :²²

- a) Tujuan yang akan dicapai harus sesuai dengan visi dan misi.
- b) Capaian tujuan memenuhi program dan sub program suatu lembaga.
- c) Tujuan biasanya berjangka panjang, jangka waktu disesuaikan dengan lembaga tersebut.
- d) Tujuan biasanya tidak berubah kecuali adanya perubahan lingkungan ataupun strategi yang disusun sudah tercapai.
- e) Tujuan harus mampu mengatasi kesenjangan pada pelayanan yang terjadi sekarang dengan yang diinginkan.
- f) Tujuan sebagai arah atau pedoman dalam melakukan program-program.

²² Akdon, *Strategic Management For Educational Management*, hlm. 143-145.

Hal yang harus diperhatikan dalam melakukan perumusan tujuan, yaitu :

- a) Tujuan yang dirumuskan harus jelas apa kegiatan yang akan dilakukan dan kapan kegiatan tersebut akan dilakukan.
- b) Menentukan kegiatan-kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan atau menyelaraskan rencana kegiatan dengan misi, karena misi pada dasarnya rumusan tujuan yang akan dicapai. Tujuan menjadi tolak ukur dari kinerja suatu lembaga.

4) Merancang strategi dan Implementasi strategi

Tahapan selanjutnya setelah menganalisis informasi yaitu merancang dan implementasi strategi, pada tahapan ini dapat dimulai dengan mengidentifikasi sumber daya yang tersedia dalam lembaga pendidikan seperti sumber daya manusia (SDM) dan lainnya. Kemudian, merancang strategi yang sesuai ataupun pendekatan alternatif. Dalam merancang strategi ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: menentukan target, membuat tujuan akhir, memastikan bahwa kebutuhan dan harapan sudah tertuang dengan jelas serta melengkapi kekurangan dari internal maupun eksternal.

Strategi bersifat sementara dan dinamis atau sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan keadaan lingkungan tersebut. Hal yang harus diperhatikan dalam perumusan strategi, yaitu :

- a) Menentukan tujuan yang hendak dicapai dengan merumuskan rencana operasional oleh para *stakeholder* dan pihak lainnya.

b) *Money*, dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan memerlukan pembiayaan, sehingga harus memilah kegiatan yang sekiranya lebih efektif dan efisien dalam pembiayaan.

Strategi hakikatnya memperjelas makna dari rencana kegiatan atau tujuan khususnya pada sasaran tahunan dengan menspesifikasikan cara pengelolaannya. Sasaran pada strategi dituangkan dalam kebijakan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam kurun waktu lima tahun atau sesuai dengan lembaga terkait. Pelaksanaan rencana kegiatan meliputi metode, proses dan sistem kerja dalam mengimplementasikan program kerja operasional. Penyusunan dan pelaksanaan kegiatan perlu memperhatikan rencana operasional. Cara pengelolaan rencana operasional yaitu dengan merinci langkah-langkah yang akan dilakukan, menentukan penanggungjawab dalam pelaksanaan, mengatur jangka waktu dalam penyelesaian rencana operasional dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan dalam melaksanakan rencana operasional. Berikut contoh tabel dalam menyusun rencana strategik :

Rencana Strategik
Tahun.....s/d.....

Instansi :
Visi :
Misi :

Tabel 2.1 Rencana Strategik

Tujuan	Sasaran		Cara mencapai tujuan dan sasaran		Ket.
	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program	

5) Evaluasi

Proses selanjutnya ialah menilai secara keseluruhan mengenai strategi yang sudah berjalan. Renstra (Rencana Strategi) yang sudah berjalan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan program lembaga pendidikan. Dengan itu, seorang pemimpin dapat membuat keputusan terkait strategi yang sudah berjalan dan dapat mengatur ulang kembali rencana strategi jika dinilai kurang efisien seperti yang diharapkan serta lain sebagainya. Adapun dengan strategi yang berjalan dengan lancar sesuai tujuan dapat dipertahankan untuk program di waktu yang mendatang.

Kegiatan evaluasi merupakan penilaian terhadap kinerja. Kinerja ialah hasil kerja dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan strategi dan kepuasan pelanggan, kinerja juga dapat disebut *outcome* dari hasil kerja keras suatu organisasi. Ukuran dari kualitas dan kuantitas suatu kinerja dalam mencapai tujuan sasaran mulai dari perencanaan maupun pelaksanaan disebut dengan indikator kerja, adapun syarat-syarat yang memenuhi sebagai indikator kinerja yaitu :

- a) Bersifat khusus dan jelas.
- b) Diukur dari segi kualitatif dan kuantitatif secara objektif.
- c) Bersifat penting dalam mencapai keberhasilan mulai dari *input, output, outcome* dan proses.
- d) Bersifat fleksibel dalam perubahan pelaksanaan dan efektif.

Penetapan indikator kerja disandarkan pada hasil penyusunan perencanaan strategik, meliputi sasaran dan strategi suatu lembaga pendidikan. Ada beberapa macam dari indikator kinerja yaitu :

- a) *Input* (masukan), segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan program. Contohnya *money*, *man* dan kebijakan.
- b) *Output* (keluaran), segala sesuatu yang diharapkan dari suatu program baik berupa fisik maupun non fisik.
- c) *Outcome* (hasil), dampak dan manfaat dari segala kegiatan yang dilakukan dari *input* dan *output*.

Kegiatan yang dilakukan setelah penetapan indikator kinerja yaitu evaluasi. Titik fokus pada evaluasi kinerja yaitu evaluasi kegiatan dan sasaran serta evaluasi program dan kebijakan.

Evaluasi kinerja kegiatan dan sasaran dapat menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan analisis *input*, proses dan *output* dan pendekatan analisis *input* dan *output*. Pendekatan pertama yaitu pendekatan dengan cara meneliti dan memahami dari *input* hingga *output*, dimana pendekatan ini mampu memberikan *feedback* baik dari segi peningkatan hasil maupun prosesnya. Sedangkan pendekatan kedua, lebih efisien dan menguntungkan karena biaya yang dikeluarkan lebih murah. Akan tetapi, masih banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai peningkatan kinerja.

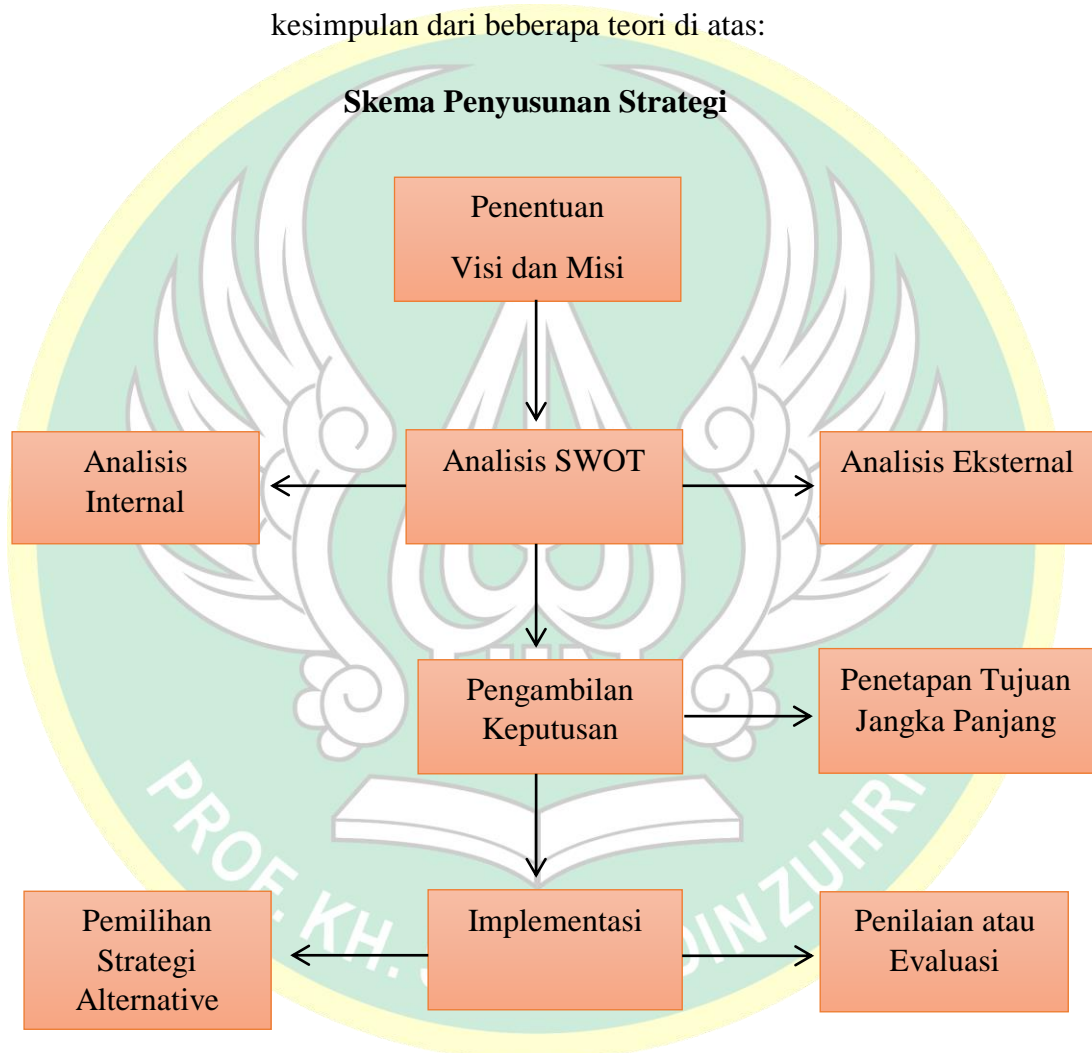
Evaluasi program dan kebijakan, dimana evaluasi program lebih kepada *outcome* yang dihasilkan sedangkan evaluasi kebijakan lebih kepada dampak yang terjadi. Tahapan dalam kegiatan evaluasi program yaitu analisis program, mendesain evaluasi, menyusun desain evaluasi serta pengumpulan strategi dan hasil analisis data. Hal yang diperhatikan dalam desain evaluasi yaitu jenis informasi yang diperlukan, penggunaan jenis sebagai pembanding dan

sampel yang digunakan. Hal penting dalam proses evaluasi kebijakan yang perlu dipahami yaitu penaksiran dan penilaian serta hasil akhirnya pada proses analisis kebijakan dari identifikasi dan perumusan masalah, penyusunan kriteria dan metode alternatif hingga penyusunan dan pelaksanaan kebijakan.

Fungsi dari evaluasi kebijakan yaitu sebagai kejelasan (gambaran realitas dari pelaksanaan kebijakan yang mendukung keberhasilan dan menghindari kegagalan), kepatuhan (kesesuaian antara pelaksanaan kebijakan dengan standar dan prosedur yang diterapkan), audit (penilaian pada output baik yang sesuai dengan sasaran ataupun tidak), akunting (tentang sosial ekonomi karena adanya kebijakan tersebut) dan *review* (penyempurnaan pada kebijakan yang sudah diterapkan).

Teori skema penyusunan strategi menurut Geoff Mulgan, diuraikan menjadi 5 strategi yaitu: *Purpose* (Tujuan), *Environment* (Lingkungan), *Direction* (Pengarahan), *Action* (Tindakan) dan *Learning* (Pembelajaran). Hal tersebut berdasarkan pengertiannya mengenai strategi bahwa, "*Public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies, to achieves public goods*". Strategi ditujukan kepada organisasi pembuat kebijakan dan sebagai sistem yang dapat mengatur kekuasaan dan sumber daya yang bertujuan untuk kebutuhan publik. Menurut David, teori perumusan strategi yaitu pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal, kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternative dan pemilihan strategi.

Maka dari itu, dari beberapa teori mengenai perumusan strategi di atas, tanpa mengecilkkan teori dari sumber-sumber yang ada, peneliti menyatuka antara kedua teori penyusunan strategi kemitraaan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu untuk dapat menjabarkan dengan lengkap cakupan dalam perumusan strategi. Berikut hasil kesimpulan dari beberapa teori di atas:



(Gambar 2.1 Peta Konsep Penyusunan Strategi)

2. Tinjauan Tentang Kemitraan

a. Pengertian kemitraan

Kemitraan menurut Muhammad Jafar Hafsah ialah strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan keuntungan satu sama lain dengan prinsip saling membutuhkan dan membesarkan.²³ Lan Lion berpendapat bahwa kemitraan ialah sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, kerjasama bertingkat tinggi, saling percaya dimana pemasuk dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.²⁴ Sedangkan menurut Tugimin kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa pihak secara bersama-sama dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai hasil yang baik.²⁵

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas, bahwa kemitraan ialah hubungan antara dua belah pihak atau lebih yang keduanya bertujuan mendapatkan keuntungan berdasarkan kesepakatan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembangunan kesejahteraan.

b. Tujuan kemitraan

Kemitraan atau kerjasama memiliki tujuan tertentu salah satunya yaitu untuk memberdayakan usaha bidang manajemen, produk, pemasaran dan teknis agar bisa mandiri untuk kelangsungan usahanya sehingga bisa melepaskan dari sifat ketergantungan.

Adapun beberapa tujuan lainnya yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan seperti:²⁶

- 1) Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.
- 2) Memperluas kesempatan kerja.

²³ Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha*, Jakarta: Sinar Harapan, 2000, hlm.10.

²⁴ Linton, L, *Partnership Modal Ventura*, Jakarta: PT. IBEC, 1995, hlm. 8.

²⁵ Tugimin, *Kewarganegaraan*, Surakarta: CV. Grahadi, 2004, hlm.7.

²⁶ Muhammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha*....., hlm. 63.

- 3) Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat serta usaha kecil.
- 4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional.
- 5) Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

c. Prinsip-prinsip kemitraan

Kemitraan merupakan adanya kesepakatan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan dapat berjalan lancar karena keduanya saling menghormati prinsip-prinsip kemitraan dan saling menguntungkan kedua belah pihak atau lebih. Adapun prinsip-prinsip dalam kemitraan yaitu:²⁷

- 1) Saling menguntungkan, ialah motivasi yang sangat kuat dalam menjalankan kerjasama agar tidak terjadinya kerugian salah satu pihak dan adanya sebuah keadilan, sehingga semua merasa diperlakukan sama dan sejajar.
- 2) Saling mempercayai, yaitu salah satu motivasi penting dalam menjalin kerjasama untuk membangun kerjasama yang berjangka panjang. Kepercayaan dibangun bukan hanya pada kejujuran akan tetapi juga pada kapasitas dan kapabilitas masing-masing untuk memenuhi perjanjian.
- 3) Keterbukaan, yaitu bersifat terbuka pada batasan-batasan tertentu seperti data perhitungan dan lainnya.
- 4) Kesamaan komitmen atau tujuan yang sama, yaitu dalam menjalin kerjasama perlu adanya komitmen untuk mencapai tujuan bersama, sehingga mutu dalam kedua belah pihak tetap terjaga dan adanya keuntungan yang besar bagi kedua perusahaan.

²⁷ Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, *Proses Bisnis Outsourcing*, Jakarta: Gerasindo, hlm. 51-54.

d. Jenis-jenis kemitraan

Hubungan kemitraan dapat dilakukan melalui pola-pola kemitraan yang sifat dan tujuan usaha yang dimitrakan. Adapun beberapa jenis-jenis pola kemitraan yang sudah banyak dilaksanakan, dijelaskan sebagai berikut:²⁸

1) Pola inti plasma

Merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra. Salah satu kemitraan dari pola inti plasma yaitu pola perusahaan inti rakyat (PIR), perusahaan ini menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, penampung, pengelola dan memasarkan hasil produk. Sedangkan mitra usaha sebagai plasma memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.

Adapun keunggulan kemitraan pola ini yaitu memberikan manfaat timbal balik antara pengusaha besar atau menengah sebagai inti dengan usaha kecil sebagai plasma, melalui pengusaha besar atau menengah memberikan pembinaan dan pengolahan hasil.²⁹ Oleh karena itu, dengan pola kemitraan ini tercipta ketergantungan dan keduanya saling mendapatkan keuntungan.

2) Pola subkontrak

Merupakan hubungan kemitraan antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Kemitraan ini kebanyakan dilaksanakan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah dan besar. Adapun keuntungan dari pola kemitraan ini ialah dapat mendorong terciptanya alih teknologi, modal dan

²⁸ Muhammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha*....., hlm. 67-71.

²⁹ Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha*....., hlm. 69.

keterampilan serta menjamin pemasaran produk kelompok mitra.³⁰

3) Pola dagang umum

Merupakan hubungan kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil mitra usaha dengan kelompok usaha yang mensuplai kebutuhan yang dibutuhkan perusahaan. Dan untuk memenuhi kebutuhannya dilakukan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan perusahaan mitra. Adapun keuntungan dari pola kemitraan ini ialah adanya jaminan harga produk yang dihasilkan dan kualitasnya sesuai dengan yang sudah ditentukan atau disepakati dua belah pihak, namun adapun kelemahannya ialah memerlukan modal yang kuat sebagai modal kerja untuk menjalankan usahanya.

4) Pola keagenan

Merupakan hubungan kemitraan dimana usaha kecil diberikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dari usaha menengah atau usaha besar sebagai mitranya. Adapun keuntungan dari kemitraan pola ini yaitu dapat berbentuk komisi yang diusahakan oleh usaha menengah ataupun besar dan kelebihanannya bahwa agen dapat sebagai tulang punggung dari ujung tombak pemasaran usaha menengah atau besar serta terdapat manfaat diantara keduanya saling menguntungkan, maka dari itu agen harus profesional, handal dan ulet dalam pemasaran.

5) Warlaba

Merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang memberikan lisensi merek dagang saluran distribusi perusahaannya kepada kelompok mitra sebagai penerima warlaba yang disertai dengan bantuan manajemen. Adapun kelebihan dari pola kemitraan ini yaitu

³⁰ Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha*....., hlm. 75.

perusahaan pewarlaba dan terwarlaba keduanya mendapatkan keunggulan sesuai dengan hak dan kewajibannya, keuntungannya berupa adanya alternatif sumber dana, penghematan modal dan efisiensi. Sedangkan kelemahannya ialah dapat terjadinya perselisihan jika salah satu pihak melakukan ingkar dalam kesepakatan yang telah disepakati bersama.³¹

3. Tinjauan Tentang Dunia Industri

a. Pengertian industri

Industri dalam islam merupakan suatu tempat yang dijadikan sebagai aktifitas proses pengolahan dan produksi yang berkaitan dengan apa yang diproduksi. Dalam UU No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian bahwa industri ialah kegiatan yang mengolah bahan baku mentah, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi dari penggunaannya, termasuk rancang bangun dan perekayasaan industri.³²

Menurut para ahli yakni Maghfur Wachid berpendapat bahwa industri merupakan hak milik pribadi dilihat dari segi industri sendiri, karena termasuk barang yang dapat dimiliki sendiri.³³ Namun, menurut Ahmad Ifham Sholihin industri merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa.³⁴ Menurut Hadi Sasrawan mengatakan bahwa industri ialah sekelompok perusahaan yang dapat menghasilkan produk yang saling menggantikan antara satu dengan lainnya, beliau mengutip dari para ahli diantaranya Teguh S. Adapun definisi industri

³¹ Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha*....., hlm. 77-78.

³² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Pasal 1 Tahun 1984 , *Tentang Perindustrian*.

³³ Maghfur Wachid, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999) hlm. 251.

³⁴ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010) hlm. 350.

menurut Hinsa Sahaan adalah proses pengolahan barang mentah menjadi barang jadi sehingga terciptanya barang baru yang memiliki nilai tinggi bagi kebutuhan masyarakat.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai definisi industri, dapat disimpulkan bahwa industri adalah kegiatan mengelola usaha baik barang maupun jasa yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pelaksananya.

b. Klasifikasi industri

Menurut Muhammad Faqih Mukhlisin industri dibagi menjadi beberapa jenis yang dapat dibedakan menjadi:

1) Industri berdasarkan bahan baku

Setiap industri pastinya membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa yang akan dihasilkan dari proses kegiatan industri. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Industri ekstraktif, merupakan industri yang bahan bakunya berasal dari alam. Contohnya dari hasil pertanian, perikanan dan kehutanan.

b) Industri nonekstraktif, merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil industri lain. Contohnya: industri kayu lapis, pemintalan dan kain.

c) Industri fasilitatif atau industri tertier, merupakan kegiatan industri dengan cara menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Contohnya: perbankan, perdagangan, transportasi dan pariwisata.

2) Industri berdasarkan tenaga kerja

Sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam kegiatan industri agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Setiap industri mempunyai jumlah tenaga kerja yang berbeda, sehingga industri tenaga kerja dapat diklasifikasikan

berdasarkan jumlah tenaga kerja atau sumber daya manusia sebagai berikut:

- a) Industri rumah tangga, merupakan industri yang membutuhkan tenaga kerja sekitar kurang dari 4 orang. Ciri yang dimiliki dari industri ini yaitu modal yang sangat terbatas, biasanya tenaga kerja dari keluarga sendiri dan pemilik industri biasanya kepala rumah tangga atau anggota keluarganya sendiri. Contohnya: industri kerajinan, tempe dan makanan ringan.
- b) Industri kecil, merupakan industri yang membutuhkan tenaga kerja sekitar 5 sampai 19 orang. Adapun ciri dari industri ini yaitu modal yang relatif kecil, tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar. Contohnya: industri bata, genteng dan pengolahan rotan.
- c) Industri sedang, merupakan industri yang biasanya membutuhkan tenaga kerja sebanyak 20 hingga 99 orang. Industri ini memiliki ciri yaitu modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan dan pimpinan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Contohnya: industri keramik, konveksi dan bordir.
- d) Industri besar, merupakan industri yang membutuhkan tenaga kerja sekitar lebih dari 100 orang. Adapun cirinya yaitu modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk saham, tenaga kerja memiliki *skill* khusus dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Contohnya: industri tekstil, besi, baja dan pesawat terbang.

3) Industri berdasarkan produksi yang dihasilkan

Berdasarkan hal tersebut, industri dapat dibedakan menjadi tiga:

- a) Industri primer, yaitu industri ini menghasilkan produk berupa barang atau benda yang tidak memerlukan proses pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan dapat digunakan secara langsung. Contohnya: industri anyaman, makanan dan minuman serta konveksi.
- b) Industri sekunder, yaitu industri yang memproduksi barang atau benda dengan membutuhkan proses pengolahan lebih lanjut sebelum digunakan. Contohnya: industri baja, tekstil dan pemintalan benang.
- c) Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya berupa jasa layanan yang dapat mempermudah kebutuhan masyarakat bukan berupa barang atau benda. Contohnya: industri transportasi, perbankan, perdagangan dan pariwisata.

Pengklasifikasian industri selain menurut para ahli, ada pengklasifikasian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 19/M/1/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Berikut pengklasifikasian industri menurut Surat Keputusan Menteri Perindustrian:³⁵

³⁵ Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/SK/1986, *Tentang Sistem Klasifikasi Industri Serta Pemberian Nomor Kodenya yang berada di Bawah Pembinaan masing-masing Direktorat Jendral dalam Lingkungan Departemen Perindustrian*, (Jakarta: 24 Januari 1986).

1) Aneka Industri (AI)

Merupakan industri yang memiliki tujuan untuk dapat menghasilkan berbagai macam barang kebutuhan sehari-hari. Industri yang termasuk dalam hal ini yaitu: *pertama*, industri tekstil seperti: benang, kain dan pakaian jadi. *Kedua*, industri alat listrik seperti: kipas angin, lemari es, mesin jahit, televisi dan radio. *Ketiga*, industri kimia seperti: pasta gigi, sabun, tinta, plastik dan obat-obatan. *Keempat*, industri pangan seperti: minyak goreng, gula, teh, terigu, kopi dan makanan kemasan. *Kelima*, industri bahan bangunan dan umum seperti: marmer dan kerajinan kayu.

2) Industri Kecil (IK)

Merupakan industri yang jumlah tenaga kerjanya sedikit dan menggunakan teknologi yang sederhana. Hal ini biasanya disebut dengan industri rumah tangga, seperti: industri kerajinan, alat rumah tangga dan gerabah.

4. Tinjauan Tentang Peningkatan Mutu Sekolah

a. Pengertian mutu sekolah

Mutu dalam bahasa arab "*khasana*" yang memiliki arti baik.³⁶ Dalam bahasa Inggris yaitu *quality*, ialah *the standard of something when it is compared to other things like it*. (Kamus Oxford).³⁷ Artinya kualitas adalah standarisasi atau ukuran sesuatu yang dibandingkan dengan hal lain yang sama. Secara istilah, mutu didefinisikan sebagai kualitas sesuatu yang melebihi dari harapan seseorang. Berdasarkan pengamatan mutu sekolah merupakan kemampuan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas di tingkat satuan pendidikan.

³⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), hlm. 110.

³⁷ Oxford Advanced Learner's Dictionary, (Oxford University Press, 2010), hlm. 1198.

Menurut Edward Sallis mutu memiliki sebuah konsep tertentu seperti:³⁸ pertama, *absolut* (mutlak) yaitu dianggap ideal dan tidak ada duanya. Kedua, *relative* yaitu bahwa produk atau jasa sudah memenuhi persyaratan atau standarisasi yang ditetapkan. Ketiga, konsumen yaitu sebagai penentu akhir mengenai produk dan jasa sehingga terjadinya kepuasan pada konsumen, karena hal tersebut menjadi prioritas bagi produsen. Dari beberapa konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu bukan akhir tujuan yang didapatkan, akan tetapi sebagai alat ukur bagi produk yang standarisasinya sudah ditentukan. Tolak ukur tercapainya suatu produk terletak pada seberapa puasannya pelanggan terhadap produk tersebut.

Berbagai macam pengertian mutu dari beberapa para ahli sebagai berikut:³⁹

- 1) Mutu menurut Juran yaitu *fitness for use* (kecocokan pada pengguna untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan).
- 2) Mutu menurut Crosby yaitu *conformance to requirement* (mutu harus sesuai dengan yang distandarkan).
- 3) Mutu menurut Deming yaitu kesesuaian antara produk dengan kebutuhan konsumen.
- 4) Mutu menurut Feigenbaum yaitu *full customer satisfaction* (kepuasan pelanggan secara penuh).
- 5) Mutu menurut Ishikawa yaitu *quality is customer satisfaction* (mutu adalah suatu keadaan yang melebihi harapan pelanggan sehingga memperoleh kepuasan).⁴⁰

³⁸ Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah : Mengelola Pendidikan Dalam Era Masyarakat Berubah* (Jakarta: CEQM, 2004), hlm. 161.

³⁹ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN-Malik Press, 2010), hlm. 77.

⁴⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 304-305.

Dari beberapa pengertian diatas, mutu sekolah ialah kemampuan yang dimiliki satuan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan, harapan dan kepuasan pelanggan.

b. Karakteristik mutu sekolah

Mutu pendidikan dapat diukur secara universal dilihat dari segi *input*, proses, *output* dan *income*. Adapun karakteristik mutu pendidikan yaitu:⁴¹

- 1) *Performance* (kinerja), yaitu berkaitan dengan kinerja guru dalam mengajar sehingga sebagai guru perlu memahami faktor-faktor yang menunjang proses belajar mengajar.
- 2) *Timelines* (waktu wajar), yaitu kesesuaian waktu yang wajar dari mulai dan mengakhiri proses belajar mengajar tepat waktu.
- 3) *Reliability* (handal), yaitu mampu melayani dengan prima yang diberikan sekolah kepada pelanggan hingga adanya rasa kepuasan.
- 4) *Durability* (daya tahan), yaitu tahan banting dalam segala keadaan yang terjadi seperti krisis moneter.
- 5) *Aesteties* (indah), yaitu keadaan sekolah dari interior, eksterior dan media pembelajaran yang ditata secara menarik.
- 6) *Personal interface* (hubungan manusiawi), yaitu proses belajar mengajar menjunjung tinggi mengenai nilai-nilai moral dan humanisme.
- 7) *Easy of use* (mudah penggunaannya), yaitu sarana dan prasarana yang mudah dipakai baik dari segi aturan dan lainnya.
- 8) *Feature* (bentuk khusus), yaitu adanya keunggulan khusus pada sekolah sebagai ciri khas pada lembaga tersebut.
- 9) *Comformence to specification* (standar tertentu), yaitu memenuhi standarisasi yang sudah ditetapkan.

⁴¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 411.

- 10) *Concistency* (konsistensi), yaitu adanya konsisten atau ketetapan kebiasaan terhadap mutu sekolah.
- 11) *Uniformity* (seragam), yaitu sama dalam segala hal dan tidak adanya perbedaan atau pilih kasih baik dari segi aturan dan lainnya.
- 12) *Serviceability* (mampu melayani), yaitu mampu memberikan pelayanan yang baik untuk pelanggan hingga ada rasa kepuasan dan hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan kotak saran untuk sekolah.
- 13) *Acuracy* (ketepatan), yaitu ketepatan dalam melayani pelanggan sekolah.

c. Standar mutu sekolah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), standar mutu pendidikan terdiri dari 8 yaitu:

1) Standar Pengelolaan

Yaitu berkaitan dengan perencanaan, pengawasan kegiatan pendidikan untuk sekolah agar berjalan secara efisien dan efektif dalam penyelenggaraan pendidikan.⁴²

2) Standar Kompetensi Lulusan

Yaitu berkaitan dengan kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan *skill*.⁴³

3) Standar Isi

Yaitu berkaitan dengan ruang lingkup materi dan kompetensi lulusan, mata pelajaran, silabus pembelajaran dimana peserta didik harus memenuhi tersebut pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁴

⁴² Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Pengelolaan*, Pasal 1, ayat (10).

⁴³ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan*, Pasal 1,

Ayat (6).

⁴⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Isi*, Pasal 1, Ayat (6).

4) Standar Proses

Yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan sekolah.⁴⁵

5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Yaitu berkaitan dengan kriteria prajabatan dan kelayakan fisik, mental dan pendidikan dalam jabatan.⁴⁶

6) Standar Sarana dan Prasarana

Yaitu berkaitan dengan standarisasi kriteria mengenai ruang belajar, tempat beribadah, tempat olah raga, perpustakaan sekolah, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain dan berkreasi serta lainnya yang menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi).⁴⁷

7) Standar Pembiayaan

Yaitu berkaitan dengan standarisasi biaya operasi yang berlaku selama satu tahun.⁴⁸

8) Standar Penilaian

Yaitu berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar dari peserta didik.⁴⁹

d. Upaya peningkatan mutu sekolah

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Dalam pelaksanaan peningkatan

⁴⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Proses*, Pasal 1, Ayat (7).

⁴⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Pendidik dan Kependidikan*, Pasal 1, Ayat (8).

⁴⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Sarana Prasarana*, Pasal 1, Ayat (9).

⁴⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Pembiayaan*, Pasal 1, Ayat (11).

⁴⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Penilaian*, Pasal 1, ayat (12).

mutu pendidikan diperlukan pendekatan-pendekatan yang harus diperhatikan,⁵⁰ yaitu:

1) Pendekatan substansi

Merupakan mutu pendidikan yang tolak ukurnya terletak pada tingkah laku peserta didik. Dalam proses pembelajaran biasanya mengarah pada hafalan konsep dan teori yang terbukti kurang minatnya peserta didik dalam proses pembelajaran dan cenderung di dominasi guru dalam kegiatan mengajar, sehingga peserta didik merasa bosan dan prestasi belajarnya pun rendah.

Pernyataan diatas merupakan salah satu problematika yang sering terjadi di lembaga pendidikan, sehingga perlu adanya pembaruan kurikulum. Kurikulum merupakan inti dari proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan dasar belajar (membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan menyimak) dan mengenal permasalahan lingkungan agar dapat memecahkan permasalahan tersebut serta mengasah pengetahuan, wawasan, nilai, sikap dan keterampilan.

2) Pendekatan pengelolaan pendidikan

Merupakan mutu pendidikan yang ditingkatkan melalui penguatan satuan pendidikan dengan menerapkan strategi khusus melalui manajemen berbasis sekolah. Problematika yang biasanya terjadi pada pengelolaan pendidikan yaitu alokasi dan pemanfaatan sumber daya pendidikan yang kurang optimal.

Problematika diatas dapat diselesaikan dengan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), merupakan konsep kurikulum yang menawarkan otonomi pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu dan

⁵⁰ Suryadi Ace, *Refleksi UUSPN dan Prospeknya Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional, Makalah Dialog Interaktif Nasional* (Yogyakarta: LPM-UNY, 2004)

efisiensi pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menjalin kerjasama. Kurikulum ini dikembangkan untuk memberikan keahlian dan keterampilan peserta didik untuk menjadi lulusan yang dapat membangun identitas budaya bangsa.

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali informasi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dikaji penulis guna bahan perbandingan apakah penelitian ini layak atau tidak untuk dikaji. Sumber-sumber tersebut yaitu skripsi/tesis, jurnal dan buku. Berikut kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian penulis:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Tahsir yang berjudul “Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dudi (PT. Ahm) Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada SMKN 1 Padang Cermin”.⁵¹ Tesis tersebut mengkaji tentang manajemen kerjasama sekolah dengan dunia industri yaitu PT. Ahm dalam meningkatkan mutu lulusan dan pola kerjasama yang diterapkan oleh sekolah terhadap dunia industri.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam tesis tersebut ialah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian tersebut bersifat deskriptif kualitatif, sehingga data yang dipaparkan penulis lebih banyak berbentuk kata dan gambar. Sumber data yang digunakan didapatkan dari kepala sekolah, guru, dunia industri dan arsip di SMKN1 Padang Cermin. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis tersebut yaitu *pertama*, wawancara. Pada wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur dengan informan kepala sekolah, guru dan dunia industri. *Kedua*, observasi. Penulis menggunakan observasi *non partisipant*. *Ketiga*, dokumentasi. Data yang dikumpulkan penulis ialah data mengenai profil sekolah, denah lokasi, keadaan guru dan kemitraan dengan dunia industri. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman.

⁵¹ Tahsir, *Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dudi (PT. Ahm) Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada SMKN1 Padang Cermin*, Tesis. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022. hlm. 64.

Kegiatan analisis data diantaranya ialah reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil temuan dari tesis yang ditulis oleh Tahsir mengenai Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dudi (PT. Ahm) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada SMKN 1 Padang Cermin yaitu perencanaan program kerjasama, pengorganisasian kerjasama, pelaksanaan kerjasama dan evaluasi terhadap program kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Hal-hal yang dilakukan oleh SMKN 1 Padang Cermin yaitu *pertama*, penyusunan perencanaan meliputi melakukan survei dan analisis program, pengusulan proposal kemitraan, penyusunan program. *Kedua*, pengorganisasian meliputi departementalisasi dan pembagian kerja. *Ketiga*, pelaksanaan meliputi koordinasi dengan dunia usaha dan dunia industri, sinkronisasi kurikulum, Praktik Kerja Lapangan (PKL), Uji Kompetensi Keahlian (UKK), *on the job training*, program *teaching factory*. *Keempat*, evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, dampak pelaksanaan dan rencana tindak lanjut.

Kekurangan tesis tersebut ialah tidak memaparkan mengenai strategi dalam bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri supaya tetap menjalin kerjasama secara intensif. Penulis hanya memaparkan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam melakukan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Tesis yang ditulis oleh Tahsir tersebut berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu. Akan tetapi, tesis tersebut berbeda fokus kajiannya dengan penelitian penulis. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, tesis tersebut mengkaji tentang manajemen kerjasama dengan dunia usaha dan industri, sedangkan penelitian penulis mengkaji mengenai strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu.

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Deliamanda Nidritiasa Karindasari, Erny Roesminingsih, Karwanto dengan judul “ Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Ponorogo”.⁵² Jurnal tersebut mengkaji tentang Strategi peningkatan mutu Sekolah Menengah Kejuruan meliputi kepemimpinan yang demokratis, membentuk karakteristik peserta didik melalui sekolah berbasis pesantren dan militer, menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, sedangkan strategi sekolah tersebut meliputi tenaga pendidik yang berkompentensi, sarana dan prasarana yang memadai, sinkronisasi kurikulum serta komunikasi dengan dunia usaha dan dunia industri.

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal tersebut ialah menggunakan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan serta dokumentasi dan melakukan analisis data dengan pengumpulan data di lapangan diantaranya, *pertama* yaitu wawancara terhadap informan seperti kepala sekolah, waka humas, guru dan peserta didik. *Kedua*, yaitu dalam pengolahan data berdasarkan hasil wawancara terhadap informan. *Ketiga*, analisis akhir yang memunculkan temuan hingga mendapatkan hasil penelitian.

Hasil analisis dari jurnal tersebut yaitu meneliti dua sekolah yaitu SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa strategi SMK PGRI 2 Ponorogo meliputi kepemimpinan yang kuat dan demokratis, membentuk karakteristik peserta didik melalui pondok pesantren dan militer, menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Strategi SMKN 1 Jenangan Ponorogo meliputi tenaga pendidik yang berkompeten, sarana dan prasarana yang memadai, sinkronisasi kurikulum dan komunikasi dengan dunia usaha serta dunia industri.

⁵² Deliamanda Nidritiasa Karindasari, dkk, Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Ponorogo, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 3, 2022. hlm. 2499.

Kekurangan dari jurnal tersebut ialah tidak memaparkan mengenai strategi dalam bekerjasama dengan dunia usaha maupun dunia industri. Pada jurnal ini lebih menjelaskan pada bagaimana cara dalam meningkatkan mutu di sekolah itu sendiri. Jurnal ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dikaji penulis yaitu mengkaji tentang strategi untuk meningkatkan mutu, namun ada perbedaan antara keduanya. Jurnal ini lebih fokus pada strategi peningkatan mutu, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi kemitraan dengan dunia industri dalam rangka meningkatkan mutu.

Ketiga, buku yang ditulis oleh Purnamawati dan Muhammad Yahya dengan judul “Model Kemitraan SMK Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri”.⁵³ Buku tersebut berisi tentang model kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri yang membahas *framework* model kemitraan, rancangan desain model kemitraan, karakteristik industri dan model magang di tempat kerja. Dalam buku ini menjelaskan bahwa model kemitraan yang paling efektif yaitu model pelatihan, karena dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pelatihan yang akan dilakukan untuk mengurangi kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang diharapkan. Tujuan dari pelatihan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami dan melaksanakan pekerjaan dengan efektif.

⁵³ Purnamawati dan Muhammad Yahya, *Model Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*, (makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2019), hlm. 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah kegiatan yang dilakukan secara objektif dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuan yang didasarkan pada teori-teori yang disusun secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau paradigma *interpretive*, yaitu berlandaskan pada sesuatu yang realitas dan tidak dapat dilihat secara parsial.⁵⁴ Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur yang sistematis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini yaitu untuk memahami Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap secara mendalam, hipotesis dan teori.

Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat bantu untuk mendapatkan data dan informasi. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu proses penelitian yang menggambarkan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁵⁵

Jadi, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Darussalam Karangpucung Cilacap yang beralamat di Jl. Raya Karangpucung-Majenang No. 08 KM, 02 Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 10.

⁵⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 76.

Adapun alasan pemilihan SMK Darussalam Karangpucung sebagai tempat penelitian, antara lain:

1. SMK Darussalam Karangpucung merupakan salah satu sekolah kejuruan unggulan di Karangpucung.
2. SMK Darussalam Karangpucung memiliki banyak prestasi yang diraih oleh sekolah maupun siswa, baik tingkat perlombaan lokal maupun nasional.
3. Memiliki sarana dan prasarana lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret tahun 2023. Melihat berbagai pertimbangan sehingga proses penelitian membutuhkan waktu selama 2 bulan yang dilaksanakan di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap. Sekolah tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian mengenai Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar menjadi sistematis dan mudah.⁵⁶ Adapun instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana ada dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Dilakukannya wawancara yaitu untuk memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain,

⁵⁶ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah Atau Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004)., hlm. 137.

baik manusia maupun bukan manusia.⁵⁷ Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan jika peneliti sudah mengetahui informasi yang akan diperoleh.⁵⁸ Dengan menggunakan wawancara ini, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu. Peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada responden dan mencatat data yang diperoleh. Teknik wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi secara sistematis mengenai strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana strategi yang digunakan dalam bermitra dengan dunia industri untuk peningkatan mutu mulai dari penyusunan perencanaan hingga evaluasi serta model strategi apa yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan dunia industri. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

No	Narasumber	Indikator	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	Profil sekolah SMK Darussalam Karangpucung Cilacap	a) Kapan SMK Darussalam Karangpucung didirikan? b) Ada berapa jurusan yang ada di SMK Darussalam Karangpucung? c) Apa saja keunggulan SMK Darussalam Karangpucung?
		Latar belakang kemitraan antara sekolah dengan dunia industri atau perusahaan	a) Ada berapa perusahaan yang bermitra dengan sekolah? b) Kapan awal mula kerjasama antara

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

⁵⁸ Williny, dkk, Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan, *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2019, hlm. 4.

		mitra	<p>sekolah dan perusahaan mitra dilakukan?</p> <p>c) Apa yang menjadi kekuatan sekolah dalam menjalin kerjasama dengan perusahaan tersebut?</p> <p>d) Apa peluang yang akan didapatkan perusahaan dari kerjasama dengan sekolah?</p> <p>e) Bagaimana cara yang dilakukan sekolah dalam menjalin kerjasama dengan dunia industri untuk meningkatkan mutu siswa?</p> <p>f) Bagaimana proses menjalin kerjasama dengan dunia industri? Apakah kurikulum yang digunakan sama dengan kurikulum dari kemendikbud?</p> <p>g) Apa yang dilakukan sekolah jika ada kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja?</p>
2	Waka Humas	Strategi kemitraan sekolah dengan dunia industri atau perusahaan mitra	<p>a) Bagaimana awal proses melakukan kerjasama dengan perusahaan?</p> <p>b) Apakah ada hambatan dalam menjalin kerjasama? Jika ada, tindakan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah tersebut?</p> <p>c) Bagaimana cara agar tetap menjalin kerjasama dengan baik?</p> <p>d) Dalam melakukan kerjasama tentunya memiliki tujuan tertentu. Bagaimana proses penyusunan strategi dari perencanaan hingga evaluasi dalam mencapai tujuan tersebut?</p>
3	Waka Kurikulum	Program Kegiatan Kemitraan	<p>a) Apa saja program kegiatan kemitraan yang dilaksanakan?</p> <p>b) Bagaimana proses kegiatan kemitraan?</p> <p>c) Apa hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan program kemitraan?</p> <p>d) Apa solusi yang dilakukan dalam meminimalisis hambatan yang terjadi?</p>
4	Peserta Didik	Proses pembelajaran di	a) Jurusan apa yang diambil saudara

		kelas	<p>di sekolah ini?</p> <p>b) Bagaimana proses pembelajaran di kelas?</p> <p>c) Apakah suasana pembelajaran cukup menyenangkan?</p> <p>d) Apakah guru dalam menyampaikan materi sudah sesuai dengan harapan?</p> <p>e) Menurut pendapat anda, apa yang harus dilakukan guru agar anda lebih bersemangat dalam belajar?</p>
--	--	-------	---

2. Observasi

Observasi adalah proses memahami, mencermati dan mengamati kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan adanya tujuan tertentu.⁵⁹ Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mengamati aktivitas-aktivitas lingkungan yang diamati dan individu yang terlibat didalamnya serta untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *non partisipant*. Observasi *non partisipant* adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁶⁰ Teknik ini dilakukan untuk mengamati strategi satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu di dalam kerjasama antara sekolah dengan perusahaan mitra. Adapun subjek observasi pada penelitian ini ialah kepala sekolah, waka humas, perusahaan mitra, guru dan peserta didik SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap.

⁵⁹ Umar Sidiq Dan Moh. Miftachul Choiri, *Metopen Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 68.

⁶⁰ Andi Mirza Ronda, *Metode Riset Komunikasi* (Tangerang: Indigo Media, 2020), hlm. 93.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi berupa keterangan gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lainnya.⁶¹ teknik pengumpulan data dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan arsip-arsip sekolah seperti profil sekolah, keadaan guru dan keadaan sekolah. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu kepala sekolah SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap. Selain itu, penelitian menggunakan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini seperti, jurnal-jurnal ilmiah dan buku.

D. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari suatu penelitian dikarenakan analisis data bagian terpenting dalam proses penelitian. Analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi serta membuat kesimpulan, sehingga dapat mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Tujuan dari analisis data yaitu untuk mencari dan mendapatkan makna yang telah diperoleh dari data melalui pengakuan dari sumber data. Peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang didapatkan dari informan pada saat wawancara, dan peneliti akan melanjutkan analisis kembali jika jawaban yang diberikan belum memuaskan hingga data yang diperoleh dianggap *kredibel*. Pada penelitian ini, kegiatan analisis dilakukan secara terus menerus dengan kegiatan analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Penelitian ini merangkum data-data untuk memfokuskan pada bagian yang penting juga memberikan

⁶¹ Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metopen* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.78.

gambaran yang jelas mengenai data yang diperlukan.⁶² Dalam proses analisis data ini, peneliti akan mengumpulkan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap. Peneliti juga akan membandingkan antara jawaban dari narasumber dengan di lapangan, sehingga data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan dan akan memberikan gambaran yang jelas mengenai data tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat mengenai hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁶³ Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan memudahkan dalam merencanakan kerja untuk selanjutnya dengan berpedoman pada sesuatu yang sudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

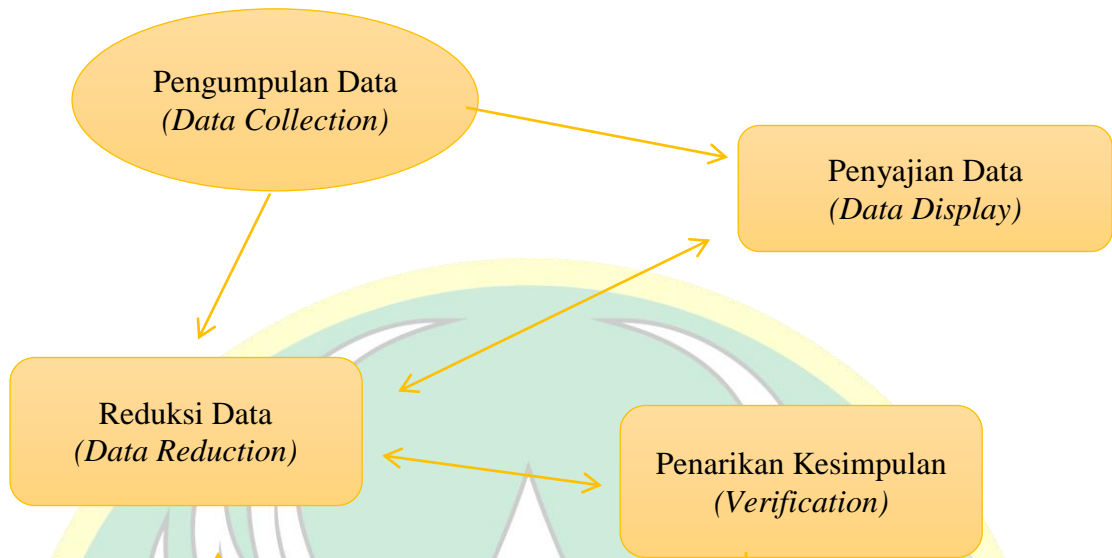
Kesimpulan ialah langkah terakhir dari suatu penelitian berupa jawaban dari rumusan masalah. Menurut Sugiyono, pada bagian ini untuk memberikan kesimpulan atas data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang ada.⁶⁴ Dalam kegiatan ini, peneliti akan menarik kesimpulan yang pada awalnya masih bersifat sementara dan dapat diubah jika adanya sebuah bukti-bukti yang menjadi pendukung dalam pengumpulan data selanjutnya. Oleh karenanya, peneliti akan mendapatkan data yang kredibel dari observasi pendahuluan dan dapat ditarik sebuah kesimpulan.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*,....., hlm. 247.

⁶³ Umrati Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 89.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*,....., hlm. 253.

Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman



(Gambar 3.1 Peta Konsep Miles dan Huberman)

Keterangan:

Proses analisis data model Miles dan Huberman, pertama yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Kemudian setelah data terkumpul, dibuat reduksi data untuk memilih data yang relevan dan bermakna. Hal tersebut bertujuan untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan dan menjawab pertanyaan pada penelitian. Reduksi data juga untuk analisis, mengarahkan dan membuang data yang tidak penting, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Selanjutnya yaitu tahap penyajian data, dimana data yang sudah didapatkan dapat disajikan berupa bentuk tulisan, grafik dan tabel yang bertujuan agar peneliti dapat menguasai data dan tidak membosankan dalam kesimpulan informasi. Proses akhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan, artinya selama proses penelitian seperti reduksi data maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap

1. Profil SMK Darussalam Karangpucung

SMK Darussalam Karangpucung ialah salah satu SMK Swasta Kabupaten Cilacap di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki lima bidang keahlian dan memiliki peserta didik kurang lebih 1.400 peserta didik. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang diunggulkan banyak orang dan SMK berbasis pesantren dalam rangka untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki intelektual tinggi, bermoral dan profesional dalam kedisiplinan.⁶⁵

Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Darussalam Karangpucung
- b. NISN/NSS/NPSN : 400360/3420105024/20331764
- c. Akreditasi Sekolah : Terakreditasi B
- d. Status : Swasta
- e. Bentuk Pendidikan : SMK
- f. Kompetensi Keahlian : Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Bisnis Daring dan Pemasaran

Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

Teknik Komputer Jaringan

Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

⁶⁵ Dokumentasi SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap pada tanggal 11 Mei 2023.

- g. SK Izin Operasional : AHU.4060.AH.01.04.Tahun 2010
- h. Alamat Lengkap Sekolah
Jalan dan Nomor : Jl. Raya Karangpucung-Majenang
Km.02 No. 08.
Desa : Karangpucung
Kecamatan : Karangpucung
Kabupaten : Cilacap
Provinsi : Jawa Tengah
No. Telp. : (0280) 6261729
E-mail : smkdarussalamkarangpucung@yahoo.co.id
Website : www.smkdaka.sch.id
- i. Nama Kepala Sekolah : Dr. Risa Fita Hapsari, S.Pd, MM.
- j. No. Telp/Hp : 082226480818
- k. Nama Yayasan : Darussalam Al-Fatah Cilacap
- l. Alamat Yayasan : Dusun Tayem RT 001/002 Desa Tayem
Kecamatan Karangpucung
- m. No. Telp. Yayasan : 081327968424
- n. Kepemilikan Tanah : Sekolah
Status Tanah : Hak Milik
Luas Tanah : 15418 m
Status Bangunan : Milik Sendiri

2. Letak Geografis SMK Darussalam Karangpucung

SMK Darussalam Karangpucung merupakan lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah yang berdiri di bawah naungan Yayasan Darussalam Al-Fatah Cilacap yang berada di Dusun Tayem Kecamatan Karangpucung. Sekolah tersebut sangat strategis secara geografis, karena berada persis di samping jalan raya waturingkel ciraja, tepatnya di Jl. Raya Karangpucung-Majenang, KM. 02 No. 08, Karangpucung, Cilacap, Jawa Tengah 53255. SMK Darussalam Karangpucung masih

satu lingkungan dengan perguruan tinggi STKIP Darussalam Karangpucung dan Pondok Pesantren Darussalam Waturingkel.⁶⁶

3. Visi SMK Darussaalam Karangpucung

SMK Darussalam Karangpucung merupakan lembaga pendidikan jenjang menengah dengan memiliki kompetensi khusus, sehingga lembaga perlu mempertimbangkan dalam merumuskan visinya. SMK Darussalam Karangpucung juga diharapkan agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi yang berkembang sangat pesat. SMK Darussalam Karangpucung ingin mewujudkan harapan lembaga dengan visi sebagai berikut:⁶⁷

“Anggun Dalam Moral, Unggul Dalam Intelektual, Santun Dalam Perilaku”

Dengan Indikator :

- a. Profesional dalam kedisiplinan, sikap dan tingkah laku, sopan santun bermoral sehat serta bersahaja.
- b. Profesional dalam mencapai prestasi lomba-lomba, prestasi seni budaya, prestasi keterampilan serta prestasi dalam persaingan dan pencapaian mencari kerja.
- c. Profesional dalam keyakinan serta berbudi pekerti yang luhur.

4. Misi SMK Darussalam Karangpucung

Misi SMK Darussalam Karangpucung, yaitu :⁶⁸

- a. Menciptakan pribadi siswa yang akhlakul karimah
- b. Menyelenggarakan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan efektif dan efisien
- c. Mendorong dan membantu siswa agar dapat mengenali dan
- d. Mengembangkan potensi siswa dalam berbagai macam kegiatan
- e. Mengembangkan kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

⁶⁶ Dokumentasi SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap pada tanggal 11 Mei 2023.

⁶⁷ Dokumentasi SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap pada tanggal 11 Mei 2023.

⁶⁸ Dokumentasi SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap pada tanggal 11 Mei 2023.

5. Data guru SMK Darussalam Karangpucung

Tabel 4.1 Data Guru SMK Darussalam Karangpucung

No	Jabatan	Jumlah		Total
		L	P	
1	Pembina Yayasan	1		1
2	Ketua Yayasan		1	1
3	Kepala Sekolah		1	1
4	Koordinator Waka	1		1
5	Wakil Kepala Sekolah	3	1	4
6	Kaprodi	4	1	5
7	Guru	25	29	54
8	Staff	4	3	7
9	Ketua PBD	1		1
10	Ketua LSP	1		1
11	Toolman	3		3
Total		43	26	69

6. Data Peserta Didik SMK Darussalam Karangpucung⁶⁹

Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMK Darussalam Karangpucung

Kompetensi Keahlian	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Jumlah		Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Akuntansi dan Keungan Lembaga	4	56	4	67	6	90	0	0	14	213	227
Bisnis Daring dan Pemasaran	0	39	1	55	0	51	0	0	1	145	146
Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	114	17	75	10	54	10	0	0	243	37	280
Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	106	3	124	2	150	4	0	0	380	9	389
Teknik Komputer dan Jaringan	61	70	37	44	36	81	0	0	134	195	329
Total	285	185	241	178	246	236	0	0	772	599	1,371

⁶⁹ Dokumentasi SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Dokumentasi SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap pada tanggal 11 Mei 2023. Cilacap pada tanggal 11 Mei 2023.

7. Sarana dan Prasarana SMK Darussalam Karangpucung⁷⁰

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMK Darussalam Karangpucung

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	42
2	Ruang Praktik	
	a. R. Praktik Teknik Bisnis Sepeda Motor	2
	b. Lab. Komputer	4
	c. R. Praktik Bisnis Daring dan Pemasaran	1
	d. R. Praktik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	1
	e. R. Praktik Teknik Komputer dan Jaringan	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	2
5	Ruang Kesiswaan dan BP	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Bisnis Center	1
8	Ruang BKK	1
9	Ruang KM/WC Guru	2
10	Ruang KM/WC Siswa	15
11	Ruang Kantor Administrasi	1
12	Ruang Tamu	1
13	Ruang Guru	1

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti terhadap beberapa sumber mengenai strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu SMK Darussalam Karangpucung seperti, kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas dan peserta didik yang dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dapat disajikan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap
 - a. Penyusunan perencanaan strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu mengenai analisis SWOT

⁷⁰ Dokumentasi SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap pada tanggal 11 Mei 2023.

Proses menjalin kemitraan dengan dunia industri di SMK Darussalam Karangpucung. Perencanaan program kemitraan memiliki peranan sangat penting, sebab untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan kemitraan sebagai sistem kerjasama bukan hanya keterkaitan antara satu pihak dengan pihak lainnya, akan tetapi juga keterkaitan antara langkah satu dengan langkah selanjutnya dan sumber daya manusia dalam melaksanakan program kemitraan harus benar-benar sesuai dengan yang sudah direncanakan. Proses kerjasama harus direncanakan dengan berbagai pemikiran, pendapat dan rasional sehingga program kemitraan dapat dikembangkan dengan strategi terbaik dalam peningkatan mutu sekolah dan potensi-potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Rencana menunjukkan bahwa satu kata yang sangat penting dalam menentukan strategi kemitraan untuk peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMK Darussalam Karangpucung dalam menyusun perencanaan strategi kemitraan, kepala sekolah menjadikan pemetaan kerjasama dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity dan Treats*) sebagai pedoman untuk melakukan kerjasama dengan dunia industri baik internal maupun eksternal. Ibu Risa Fita Hapsari kepala sekolah SMK Darussalam Karangpucung terkait dengan perencanaan strategi kemitraan menerangkan bahwa :

Kegiatan atau proses kemitraan dilaksanakan setelah dilakukannya pemetaan potensi kerjasama dan analisis SWOT agar sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi prinsip saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.⁷¹

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Risa Fita Hapsari selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 15 Mei 2023 Pukul 08.50 s/d 09.30 di Ruang Kepala Sekolah.

Berdasarkan pernyataan diatas dalam persiapan penyusunan perencanaan program kemitraan dengan melakukan pemetaan kerjasama serta analisis SWOT. Dalam persiapan tersebut Ibu Risa Fita Hapsari mengemukakan bahwa :

Persiapan penyusunan perencanaan kemitraan, dilakukan analisis kekuatan dan kelemahan sekolah dalam menjalankan kerjasama dengan dunia industri, juga menganalisis peluang dan ancaman yang akan terjadi setelah adanya jalinan kerjasama dengan dunia industri.⁷²

Berdasarkan penjelasan di atas, perlunya memiliki kemampuan dalam menganalisis lingkungan untuk menemukan aspek krusial dalam rangka meningkatkan kekuatan, membangun peluang lebih baik, mengurangi kelemahan dan mencegah ancaman yang kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang. Kegiatan analisis SWOT juga memudahkan dalam melakukan perencanaan strategi kemitraan yang secara khusus di bidang dunia industri. Tujuan lainnya yaitu untuk mengatasi permasalahan internal ataupun eksternal dan membangun relasi atau memperluas jaringan. Setelah itu, menyusun dan mengembangkan perencanaan secara tertulis mengenai apa yang akan dilaksanakan kegiatan awal kerjasama dengan dunia industri serta kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Hasil dari analisis SWOT yang telah dilakukan di SMK Darussalam Karangpucung, sebagai berikut :⁷³

- 1) *Strengths* (Kekuatan), meliputi : motivasi guru dan peserta didik, fasilitas perpustakaan dan laboratorium, hubungan yang baik antara guru dengan guru ataupun guru dengan peserta didik, pendekatan dan metode guru yang bervariasi serta pembiayaan.

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Risa Fita Hapsari selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 15 Mei 2023 Pukul 08.50 s/d 09.30 di Ruang Kepala Sekolah.

⁷³ Dokumentasi SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap pada tanggal 11 Mei 2023.

- 2) *Weaknesses* (Kelemahan), meliputi : rekrutmen guru dan staff, keadaan guru, penerimaan siswa baru ataupun pindahan, Jamsostek (Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) serta gedung sekolah.
- 3) *Opportunity* (Peluang), meliputi : dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana dan prasarana, kesesuaian sarana dan prasarana sekolah dengan tuntutan potensi daerah dan perkembangan IPTEK serta IMTAQ, tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas, sponsor/perusahaan/yayasan serta dukungan orang tua tinggi.
- 4) *Threats* (Ancaman), meliputi : lembaga pendidikan sejenis, lingkungan sosial sekolah, pusat berbagai kegiatan, persaingan masuk SMP Negeri, Kemajuan Teknologi Komputer dan Informatika.

Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan kemitraan dengan dunia industri, Bapak Anwar Safii mengemukakan bahwa :

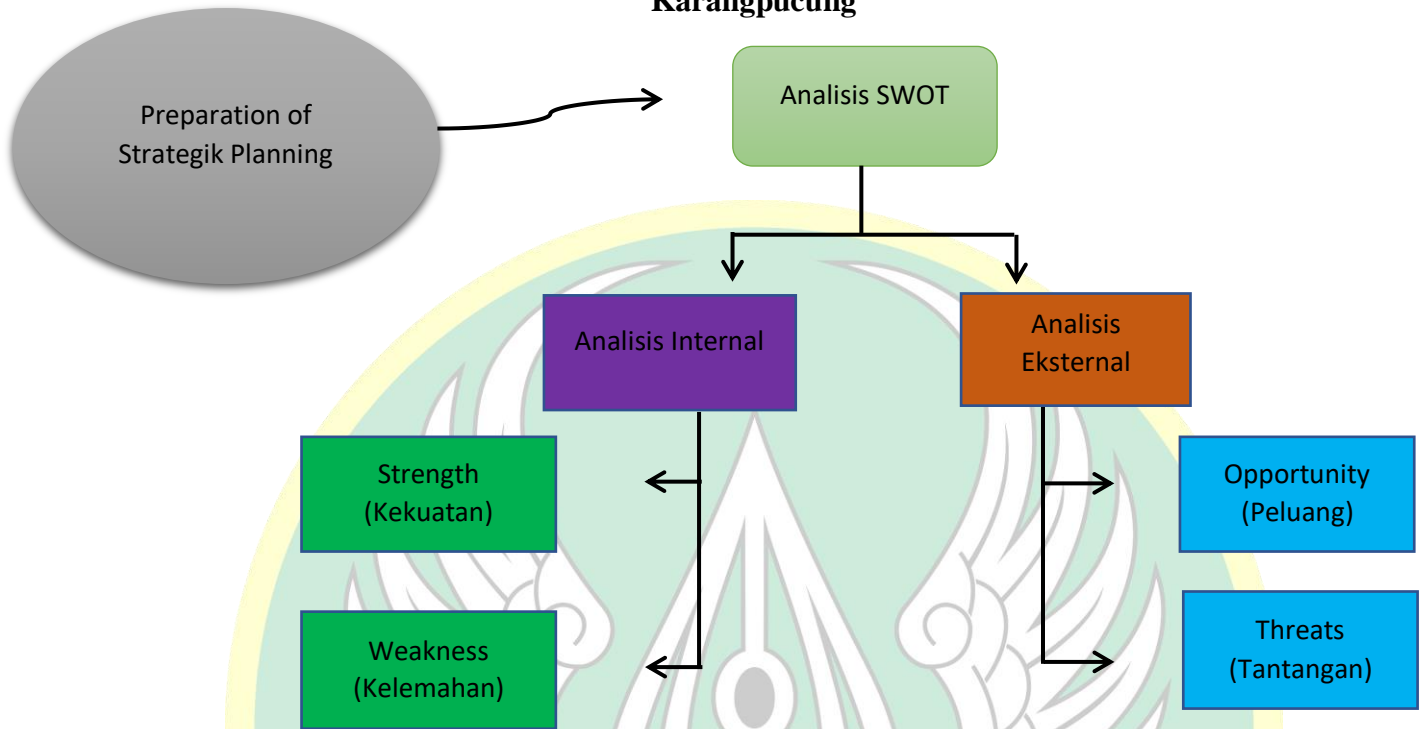
Dalam penyusunan perencanaan perlu terbangunnya kerjasama internal yang baik terlebih dahulu sebelum kerjasama dengan eksternal/ dunia industri. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan yaitu kepala sekolah, waka humas, waka kurikulum, waka sapsras dan lainnya.⁷⁴

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas merupakan sebuah sistem yang dilakukan dalam penyusunan perencanaan kemitraan dengan dunia industri dalam meningkatkan mutu sekolah dan meningkatkan mutu peserta didik.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Safii selaku waka Kurikulum Pada Tanggal 15 Mei 2023 Pukul 09.50 s/d 10.42 di Ruang Tunggu.

Penyusunan Perencanaan Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu di SMK Darussalam

Karangpucung



(Gambar 4.1) Peta Konsep Perencanaan Strategi Kemitraan

- b. Pengambilan keputusan dan pelaksanaan strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu dari analisis SWOT

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mewujudkan atau mengimplementasikan rencana yang sudah disusun, bahwasannya rencana yang disusun memiliki kesesuaian antara internal dan eksternal. Kesesuaian internal merupakan perencanaan sesuai dengan komponen-komponen atau kebutuhan sekolah tersebut, seperti kurikulum yang sudah ada di sekolah. Sedangkan kesesuaian eksternal merupakan perencanaan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan mitra dunia industri, sehingga adanya kombinasi kurikulum antara kurikulum kemendikbud dengan kurikulum/sistem dari mitra dunia industri.

Berdasarkan observasi, peneliti melakukan pengamatan di SMK Darussalam Karangpucung dalam menjalin kerjasama dengan dunia industri untuk mengamati kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaannya. Kegiatan pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu pada kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan praktik langsung di sekolah seperti di jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di bengkel sekolah, jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di laboratorium komputer dan jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) di ruang bisnis center.

Kegiatan observasi selanjutnya yaitu pada kegiatan praktik peserta didik di sekolah. Dinda Amelia kelas XI TKJ menyatakan bahwa :

Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan di kelas ketika penyampaian materi, akan tetapi lebih sering di laboratorium komputer. Guru menyampaikan materi dan langsung praktik pada saat itu juga, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Biasanya praktik menginstal windows, crisco dan fiber optik.⁷⁵

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu menyerap materi yang disampaikan guru dan sudah sesuai dengan harapan peserta didik, karena dengan lebih banyak praktik peserta didik lebih cepat memahami dan menyerap materi yang disampaikan. Hansa Catalina kelas X TBSM menyatakan bahwa:

Semua materi disampaikan di kelas, kemudian pertemuan selanjutnya langsung praktik di bengkel seperti pengenalan alat-alat yang digunakan dan kegunaanya.⁷⁶

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Dinda Amelia selaku Siswi XI TKJ (Teknik Komputer Jaringan) Pada Tanggal 30 Mei 2023 Pukul 08.45 s/d 08.55.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Hansa Catalina selaku Siswi X TBSM (Teknik Bisnis dan Sepeda Motor) Pada Tanggal 30 Mei 2023 Pukul 08.55 s/d 09.05.

Proses pelaksanaan pembelajaran praktik diartikan sebagai kegiatan secara langsung untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi, mengasah kemampuan teoritis dan memberikan pengalaman praktis. Adapun kegiatan dalam program kemitraan yaitu pengembangan kurikulum, Praktik Kerja Lapangan (PKL), pengembangan/magang guru dan penyaluran kerja pada mitra industri. Bapak Anwar Safii mengemukakan bahwa :

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) untuk pesera didik dan pengembangan/magang guru untuk guru masing-masing jurusan. Kegiatan tersebut dilakukan dalam 1 tahun sekali dengan jangka 3 bulan, akan tetapi antara keduanya tidak bersamaan dalam melakukan praktik. Kegiatan tersebut bertujuan agar bukan hanya siswa saja yang mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya, akan tetapi guru harus lebih paham untuk mengajarkan pada peserta didik.⁷⁷

Sistem di SMK Darussalam Karangpucung memiliki program pemenuhan kebutuhan dan program peningkatan kompetensi karir guru :⁷⁸

Tabel 4.4 Program Kebutuhan dan Program Peningkatan Kompetensi Karir Guru

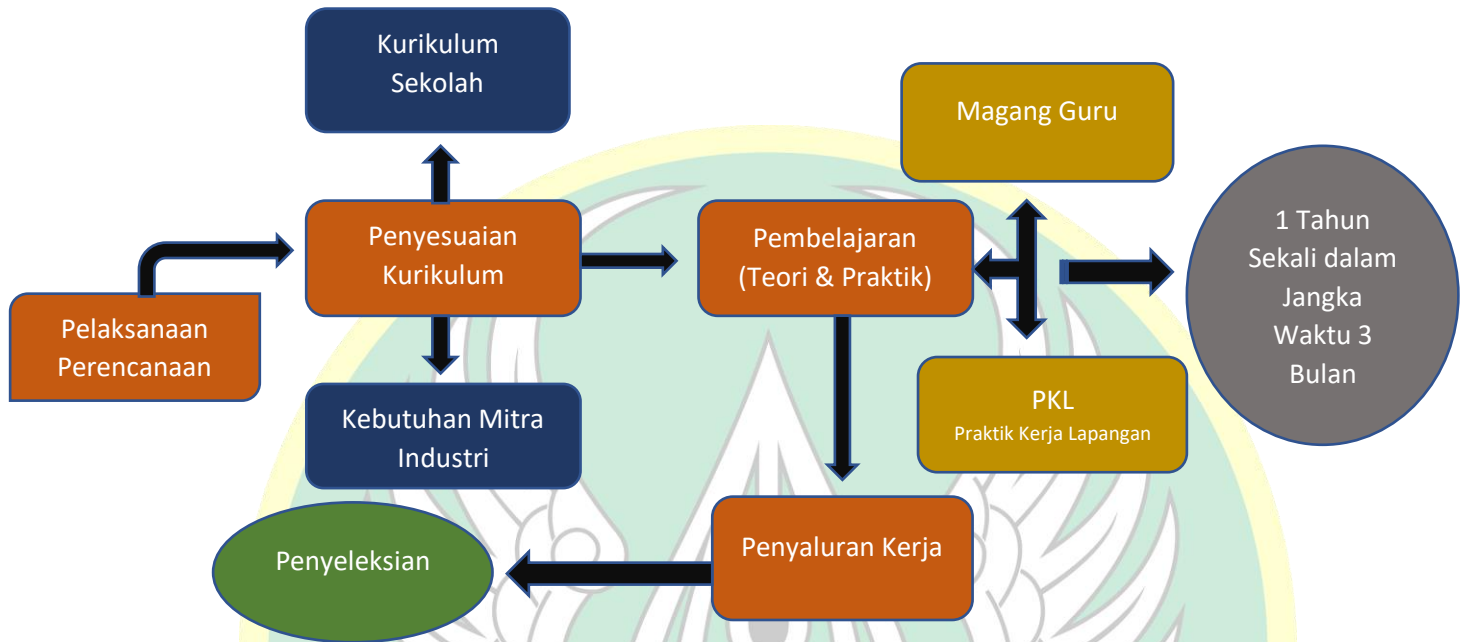
No.	Program Pemenuhan Kebutuhan	Program Peningkatan Kompetensi dan Karir Guru	
		Prinsip Umum	Prinsip Khusus
	Peningkatan dan pengembangan serta inovasi peralatan dan media pembelajaran untuk semua mata pelajaran.	Demokratis dan adil serta diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultur dan kemajemukan bangsa.	Ilmiah (keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam kompetensi dan indikator harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan).
	Pengembangan sarana prasarana pendidikan dan pembelajaran.	Satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.	Relevan (berorientasi pada tugas dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik profesional yakni memiliki kompetensi

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Safii selaku waka Kurikulum Pada Tanggal 15 Mei 2023 Pukul 09.50 s/d 10.42 di Ruang Tunggu.

⁷⁸ Dokumentasi SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap pada tanggal 11 Mei 2023.

			pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional).
	Penciptaan dan pengembangan lingkungan belajar yang kondusif.	Suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat.	Sistematis (setiap komponen dalam kompetensi jabatan guru berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi).
	Peningkatan dan pengembangan peralatan laboratorium.	Memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.	Konsisten (adanya hubungan yang ajeg dan taat asas antara kompetensi dan indikator).
	Pengadaan jaringan internet baik bagi peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan.	Memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.	Aktual dan kontekstual (rumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan Ipteks).
	Pengembangan atau peningkatan peralatan/bahan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan.		Fleksibel (rumusan kompetensi dan indikator dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman).
	Pengembangan peralatan dan inovasi-inovasi pusat sumber belajar.		Demokratis (setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan melalui proses pembinaan dan pengembangan profesionalitasnya, baik secara individual maupun institusional).
			<i>Obyektif</i> (setiap guru dibina dan dikembangkan profesi serta karirnya dengan mengacu kepada hasil penilaian yang dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator terukur dari kompetensi profesinya).
			Komprehensif (setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya untuk mencapai kompetensi profesi dan kinerja yang bermutu).
			Memandirikan, profesional, bertahap, berjenjang, berkelanjutan, akuntabel, efektif dan efisien.

Pengambilan Keputusan dan Pelaksanaan Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu dari Analisis SWOT di SMK Darussalam Karangpucung



(Gambar 4.2 Peta Konsep Pelaksanaan Strategi Kemitraan)

c. Evaluasi Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu

Evaluasi strategi kemitraan SMK Darussalam Karangpucung dengan dunia industri dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi merupakan penilaian terhadap apa yang dilaksanakan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dalam rangka untuk memperbaiki kedepannya. Penilaian pada perencanaan dari hasil penelitian lapangan, sejauh ini tidak terlalu banyak mengalami permasalahan bahkan lebih baik dari tahun belakangan. Hal ini dinyatakan oleh Kepala Sekolah SMK Darussalam Karangpucung bahwa :

Semua komponen atau program kerjasama sudah terlaksana dengan baik, bahkan sekarang sudah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya dan belum lama ditambah bermitra dengan perusahaan Issuzu.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dikarenakan pihak yang bertugas dan mitra industri melakukan komunikasi dan koordinasi dengan baik mengenai program-program kemitraan dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan. Namun demikian tentunya tidak terlepas dari kekurangan yang ada yaitu dalam proses pembelajaran siswa guru masih belum bisa menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu/kualitas siswa. Masalah tersebut disampaikan oleh Hansa Catalina siswi kelas X bahwa :

Proses pembelajaran biasanya guru menyampaikan materi terlebih dahulu, pertemuan selanjutnya langsung praktik. Kadang guru menyampaikan materi langsung praktik pada saat itu juga, tergantung guru. Harapannya lebih baik penyampaian materi dan langsung praktik supaya mudah dipahami.⁸⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwasannya masih terdapat beberapa strategi atau metode guru dalam proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan peserta didik. Pada dasarnya peningkatan mutu/kualitas pada peserta didik sangat penting dan perlu ditegaskan karena hasil proses pembelajaran yang dilakukan akan berpengaruh pada kegiatan praktik kerja langsung terhadap mitra industri dan kesiapan peserta didik dalam dunia pekerjaan.

Evaluasi strategi kemitraan biasanya dilakukan setiap awal tahun dan akhir tahun. Pihak yang melakukan evaluasi bukan hanya sekolah saja, akan tetapi dari mitra industri juga melakukan

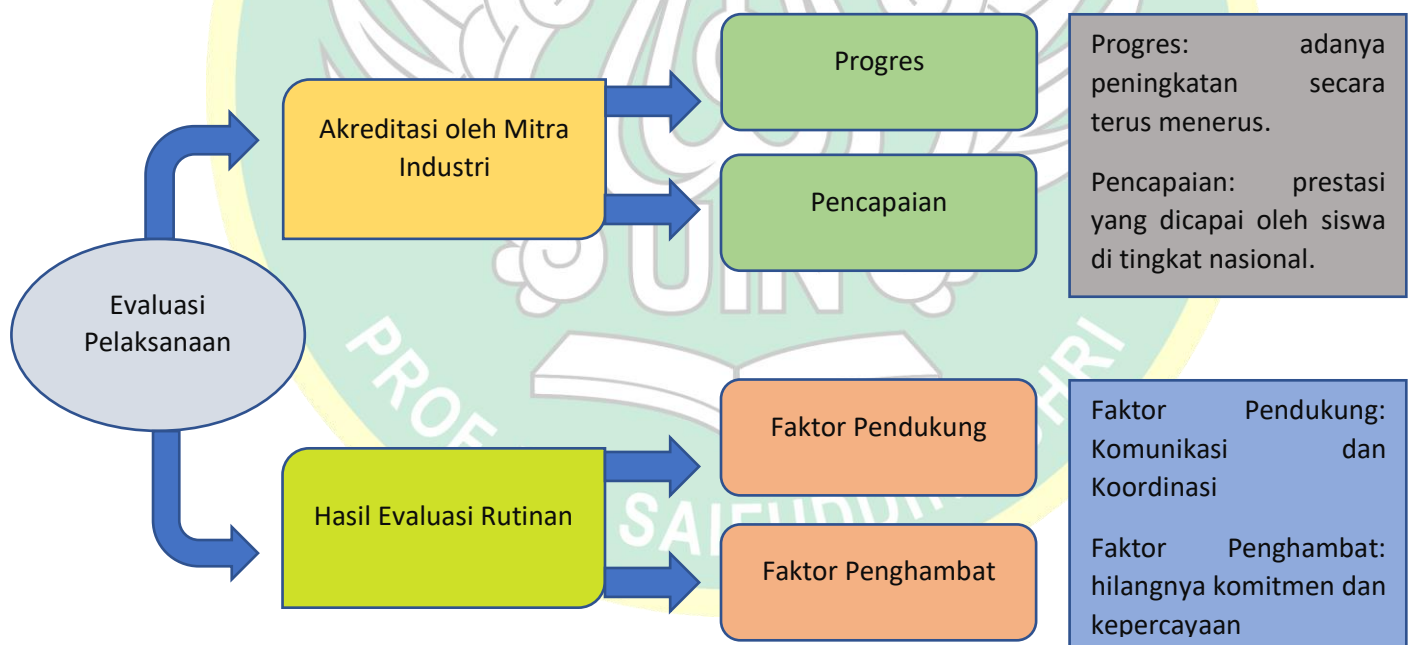
⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Risa Fita Hapsari selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 15 Mei 2023 Pukul 08.50 s/d 09.30 di Ruang Kepala Sekolah.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Hansa Catalina selaku Siswi X TBSM (Teknik Bisnis dan Sepeda Motor) Pada Tanggal 30 Mei 2023 Pukul 08.55 s/d 09.05.

monitoring melalui penilaian akreditasi pada setiap tahunnya. Komponen yang di evaluasi baik oleh sekolah maupun mitra industri yaitu progres dan pencapaian dari setiap tahapannya.

Hasil dari evaluasi mengenai kegiatan program-program kemitraan semua sudah tercapai akan tetapi perlu ditingkatkan kembali, selain ditinjau dari kegiatan-kegiatan kemitraan jalinan kerjasama antara sekolah dan mitra industri perlu dijaga kepercayaan, komitmen, konsisten serta semangat dari semua. Hal yang penting dalam strategi kemitraan yaitu menjaga komitmen dan kepercayaan antara kedua belah pihak, dimana tersebut dapat menguntungkan satu sama lain.

Evaluasi Pelaksanaan Strategi Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu di SMK Darussalam Karangpucung



(Gambar 4.3 Peta Konsep Evaluasi Strategi Kemitraan)

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap, guru melakukan penyusunan perencanaan strategi kemitraan dengan baik. Akan tetapi ada beberapa teori proses perumusan strategi yang menjadi rujukan dalam penelitian belum dilaksanakan yaitu pemilihan strategi alternative. Hal tersebut dinyatakan oleh ibu kepala sekolah yakni ibu Risa Fita Hapsari bahwa :

Strategi yang kami lakukan pertama penentuan dan pengembangan visi dan misi, kemudian menganalisis SWOT, pemetaan program kegiatan atau pengambilan keputusan, penentuan jangka panjang, implementasi atau pelaksanaan dan evaluasi.

Kegiatan penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan hasil analisis SWOT dan pertimbangan lainnya, kemudian melakukan pemetaan potensi kerjasama dengan dunia industri. Analisis SWOT yang dilakukan di sekolah SMK Darussalam Karangpucung ini menggunakan metode yang tertuang dalam buku *strategic management for education management* yang ditulis oleh Akdan, dimana dalam buku tersebut disebutkan bahwa metode analisis SWOT akan menghasilkan empat srtaegi yaitu strategi SO (*Strengths and Opportunity*), strategi WO (*Weaknesses and Opportunity*), strategi ST (*Strengths and Threats*) dan strategi WT (*Weaknesses and Threats*). Hasil dari metode analisis SWOT pada sekolah tersebut yaitu :

1. Strategi SO (*Strengths and Opportunity*)
 - a. Terus memotivasi guru dan siswa dalam KBM dengan dukungan pemerintah dalam melengkapi sarana prasarana.
 - b. Terus melanjutkan hubungan baik antara guru dan siswa diiringi dengan IMTAQ dan IPTEK.
 - c. Terus melakukan pendekatan dan metode mengajar yang bervariasi dan berinovasi dalam mengajar agar terus akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunity*)

- a. Diharapkan kepada pemerintah untuk tidak hanya memperhatikan sarana dan prasarana tetapi juga dengan pengadaan tenaga pengajar yang berkompeten.
- b. Adanya kemampuan orang tua siswa untuk pembiayaan sekolah yang lumayan mahal dapat dijadikan donatur dalam hal perbaikan gedung sekolah.

3. Strategi ST (*Strengths and Threats*)

- a. Selalu berusaha dan bekerja keras untuk menjadi yang terbaik di segala bidang baik guru maupun siswa dalam rangka persaingan dengan sekolah lain.
- b. Terus berkreatifitas dan berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*)

- a. Menerima tenaga guru dengan *fair* melalui tes masuk jika ingin bersaing dengan dunia luar, baik segi teknologi informasi dan komunikasi serta lulusan dan ekstrakurikuler. Sekarang kualitas guru adalah cerminan dari kualitas siswa.

Alasan penggunaan metode ini, karena dapat mengetahui peluang yang bisa dioptimalkan dengan kekuatan, meminimalkan ancaman dengan mengoptimalkan kekuatan melalui adanya pengembangan dalam kegiatan, memanfaatkan peluang dengan meminimalkan kelemahan dan dapat meminimalkan kelemahan serta mengatasi ancaman. Selain itu, dalam penyusunan perencanaan dengan melakukan pemetaan program. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka untuk memilah kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan cukup besar, karena sebelum pengimplementasian program memerlukan persiapan dari segi sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana, penetapan waktu pelaksanaan dan penanggungjawab dari program tersebut. Sebagaimana yang dituliskan oleh Hax & Maljuf yang dikutip dalam buku *strategic management for education management* karangan. Akdan bahwasannya dalam tahapan

perencanaan, ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu anggaran (mengontrol penyimpangan-penyimpangan dan mengelola kerumitan), perencanaan jangka panjang (mengantisipasi pertumbuhan dan mengelola kesulitan), perencanaan strategik *level business* dan *corporate* (merubah kemampuan dan keterampilan strategik) serta manajemen strategik (berhubungan dengan kejutan-kejutan strategik dan perkembangan yang cepat dari ancaman dan peluang).

Hal yang disusun dalam penyusunan perencanaan mengenai rencana pengembangan sekolah, program yang akan dilaksanakan, anggaran yang dibutuhkan, koordinasi perencanaan, pelaksanaan dan koordinasi program serta melakukan pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan program yang direncanakan juga penyusunan laporan.

Perencanaan program kemitraan dilaksanakan dalam rangka untuk menentukan langkah selanjutnya dalam bekerjasama. Prinsip dalam bekerjasama yaitu dengan mengutamakan pembangunan dan pengembangan, meningkatkan profesionalitas, keberlanjutan, menghasilkan peningkatan mutu dan saling menguntungkan antara sekolah dengan dunia industri. Pihak industri yang bekerjasama dengan SMK Darussalam Karangpucung yaitu PT. Telkom, PT. Astra Honda Motor, PT. Astra Daihatsu dan PT. Isuzu Astra. Bentuk kegiatan kemitraan yang dibangun antara sekolah dengan mitra industri ialah pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran, penyelenggaraan praktik kerja lapangan untuk peserta didik, penyelenggaraan pengembangan kompetensi guru dan penyaluran kerja dengan mitra industri.

Pelaksanaan perencanaan strategi kemitraan di SMK Darussalam Karangpucung dimulai dari kegiatan pengembangan kurikulum dengan menyelaraskan kurikulum sekolah dengan kebutuhan dunia industri, kegiatan pembelajaran dan praktik serta kegiatan praktik kerja lapangan di mitra industri serta kegiatan pengembangan/magang guru. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk peningkatan mutu peserta didik maupun pendidik.

Kegiatan menelaraskan kurikulum sekolah dengan kebutuhan dunia industri memerlukan model pembelajaran yang berbasis produksi atau hasil lulusan SMK dengan mengacu pada standar yang berlaku di mitra industri dan dilaksanakan sesuai panduan mitra industri. Oleh karena itu, model pembelajaran tersebut dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan melakukan metode pembelajaran dialog, praktik dan adanya fasilitas yang mendukung. Proses pembelajaran yang terjadi di SMK Darussalam Karangpucung sudah menggunakan metode dialog, praktik dan sarana prasarana sebagai pendukung, akan tetapi masih ada beberapa jurusan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang kurang sesuai dengan siswa-siswi sekolah tersebut. Guru belum menerapkan secara sepenuhnya metode pembelajaran yang efektif, metode yang dilakukan guru tersebut lebih banyak penyampaian secara teoritis daripada praktik. Harapan dari kebanyakan peserta didik yaitu pembelajaran praktik lebih banyak daripada teoritis, dalam artian guru menyampaikan materi sekaligus dengan praktik. Hal tersebut dapat membentuk pola pikir peserta didik secara konstruksi, meningkatkan daya ingat dan memudahkan pemahaman peserta didik.

Kegiatan program kemitraan pengembangan/magang guru merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan relevansi keahlian guru dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Kegiatan tersebut wajib dilakukan guru karena dapat memberikan pengalaman terutama dalam kebutuhan dunia industri dan guru mampu memberikan/menyampaikan materi agar semakin komprehensif sehingga peserta didik mendapatkan ilmu secara teoritis dan ilmu pengalaman langsung sesuai dengan kondisi lapangan. Kegiatan praktik kerja lapangan maupun magang guru biasanya dilaksanakan satu tahun sekali dalam jangka waktu tiga bulan. Selain itu, kegiatan program lainnya yaitu penyaluran kerja lulusan SMK dengan melalui penyeleksian terlebih dahulu.

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan dalam rangka untuk mencapai tujuan jangka panjang maupun jangka pendek dengan kurun waktu tertentu. Sasaran jangka panjang dan sasaran jangka pendek di SMK Darussalam sebagai berikut :

1. Sasaran Jangka Panjang

- a. Membuat pusat keunggulan semua program keahlian sebagai percontohan berbasis produksi.
- b. Menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi dan nilai ditingkat Internasional sesuai dengan standar unggul IDUKA.
- c. Membangun karakter keimanan, berjiwa wirausaha, prestasi dan peduli lingkungan sekitar serta karakter kebangsaan.
- d. Menciptakan sekolah pintar berbasis teknologi informasi.
- e. Menjadikan sekolah Internasional.
- f. Menjadikan SMK Darussalam sebagai pusat edukasi.

2. Sasaran Jangka Pendek

- a. Memberikan pendidikan dan pelatihan kompetensi kepada tenaga pendidik agar melaksanakan pendidikan berbasis IDUKA.
- b. Memberikan pelatihan dan persiapan tenaga kerja terlatih agar mampu memiliki keterampilan.
- c. Memberikan pendidikan karakter kepada seluruh pelajar dengan tahapan di setiap tingkat bekerjasama dengan semua *stakeholder* terkait.
- d. Pengembangan teknologi informasi berbagai unit kerja.
- e. Memanfaatkan jejaring dengan IDUKA.

Jenis hubungan kemitraan yang dilakukan antara SMK Darussalam Karangpucung dengan mitra dunia industri yaitu jenis kemitraan pola inti plasma. Jenis ini merupakan kegiatan kerjasama yang dilakukan pengusaha besar dengan usaha kecil, karena didalamnya saling memberikan manfaat dan keuntungan serta saling ketergantungan melalui kegiatan bimbingan secara teknis, mengelola dan memasarkan hasil

produk. Pada lembaga pendidikan artinya para siswa diberi bimbingan secara teknis, pembinaan dan praktik serta mitra industri menyalurkan para lulusan dari sekolah yang bersangkutan. Hal tersebut dapat dikuatkan oleh pendapat Muhammad Jafar Hafsa bahwa jenis kemitraan ini memiliki keunggulan untuk usaha kecil/menengah atau lembaga yang bermitra akan dibimbing dalam memenuhi skala ekonomi sehingga tujuan yang hendak dicapai berjalan dengan efisien dan mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kualitas lulusan serta memiliki daya saing tinggi.

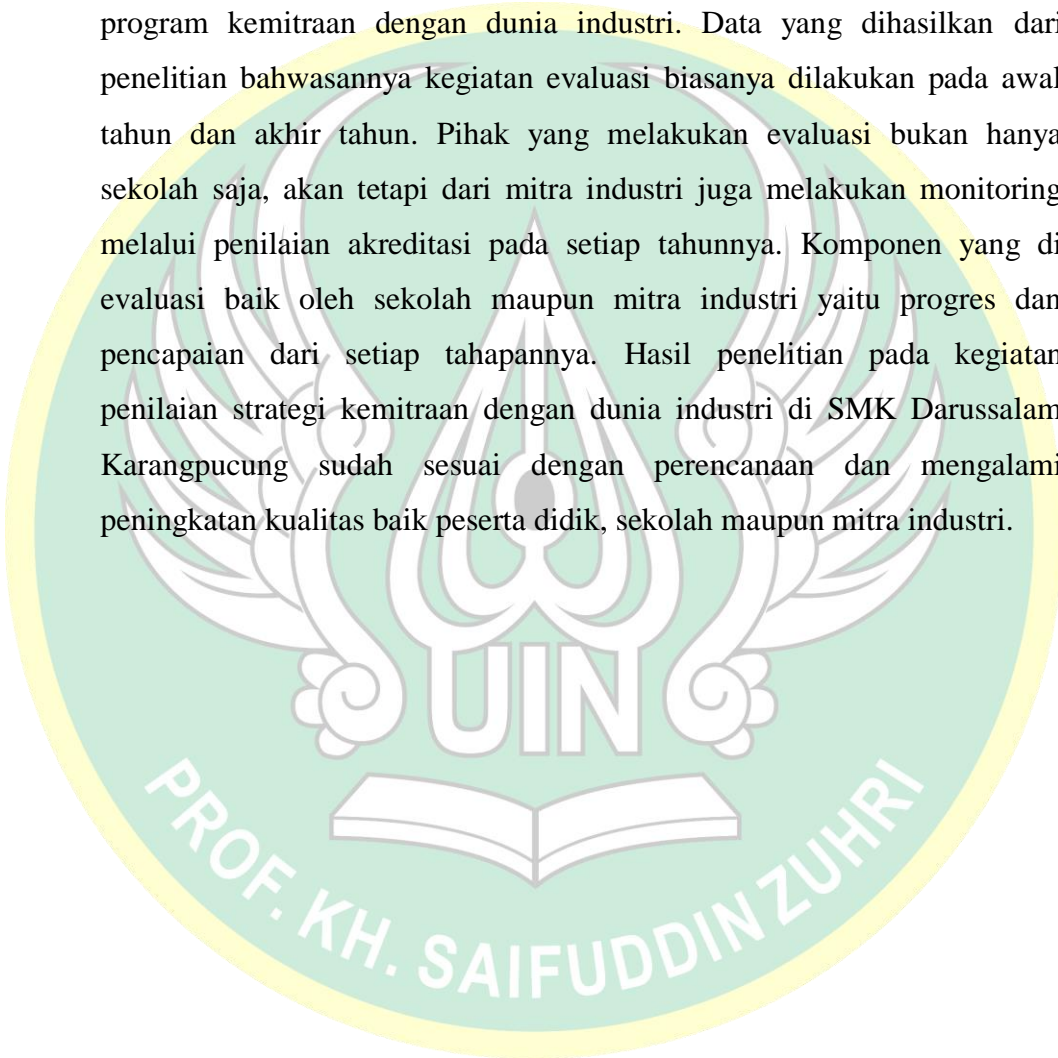
Proses pengawasan dan evaluasi biasanya dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun dalam rangka sebagai pengembangan dan meningkatkan kualitas lembaga, berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pengawasan dan evaluasi :

1. Mengetahui sasaran dan tujuan lembaga.
2. Mengetahui kriteria dan batasan kegiatan yang harus diawasi.
3. Menyusun rencana pelaksanaan dan pengawasan.
4. Melaporkan hasil pengawasan kepada pimpinan untuk memperoleh perhatian dan *follow up*.
5. Mengambil tindakan koreksi atau pencegahan ketidakefisienan dari hasil pengawasan.
6. Menilai keefektifan sistem yang dilakukan dan mengidentifikasi kemungkinan penyempurnaannya.

Evaluasi kinerja kegiatan dan sasaran dapat menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan analisis *input*, proses dan *output* dan pendekatan analisis *input* dan *output*. Pendekatan pertama yaitu pendekatan dengan cara meneliti dan memahami dari *input* hingga *output*, dimana pendekatan ini mampu memberikan *feedback* baik dari segi peningkatan hasil maupun prosesnya. Sedangkan pendekatan kedua, lebih efisien dan menguntungkan karena biaya yang dikeluarkan lebih murah. Akan tetapi, masih banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai peningkatan kinerja. pernyataan tersebut, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah SMK Darussalam Karangpucung yaitu dengan menggunakan

pendekatan *input*, proses dan *ouput*, karena kegiatan tersebut sudah dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun, dimulai dari awal tahun dan akhir tahun. Kegiatan tersebut sudah jelas akan menimbulkan *feedback* baik bagi sekolah untuk peningkatan mutu.

Evaluasi pelaksanaan perencanaan strategi kemitraan dengan dunia industri merupakan penilaian terhadap kegiatan pelaksanaan program-program kemitraan dengan dunia industri. Data yang dihasilkan dari penelitian bahwasannya kegiatan evaluasi biasanya dilakukan pada awal tahun dan akhir tahun. Pihak yang melakukan evaluasi bukan hanya sekolah saja, akan tetapi dari mitra industri juga melakukan monitoring melalui penilaian akreditasi pada setiap tahunnya. Komponen yang di evaluasi baik oleh sekolah maupun mitra industri yaitu progres dan pencapaian dari setiap tahapannya. Hasil penelitian pada kegiatan penilaian strategi kemitraan dengan dunia industri di SMK Darussalam Karangpucung sudah sesuai dengan perencanaan dan mengalami peningkatan kualitas baik peserta didik, sekolah maupun mitra industri.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian berdasarkan lapangan dan pembahasan oleh peneliti tentang strategi kemitraan satuan pendidikan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu di SMK Darussalam Karangpucung kabupaten Cilacap, maka dapat disimpulkan bahwa strategi kemitraan dengan dunia industri dalam peningkatan mutu sumber daya manusia secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi belum sesuai dengan teori perumusan strategi yang digunakan peneliti sebagai rujukan. Strategi yang dilakukan di SMK Darussalam Karangpucung Kabupaten Cilacap yaitu penentuan dan pengembangan visi misi, menganalisis ancaman dan keamanan eksternal, menganalisis kelemahan dan kekuatan internal, pengambilan keputusan, penentuan kegiatan jangka panjang, implementasi dan evaluasi. Kekurangan yang terdapat pada perumusan strategi di sekolah tersebut yaitu menentukan strategi alternative dalam pelaksanaannya.

Pernyataan tersebut dapat dilihat dari peranan yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, para guru dan staf lainnya serta peserta didik dan dunia industri yang bekerjasama dengan sekolah. Hal tersebut dilaksanakan dengan profesional, komprehensif, konsisten, komitmen dan menjalankan komunikasi serta koordinasi dengan baik.

Kegiatan program kemitraan dengan dunia industri yaitu pengembangan dan penyelarasan kurikulum, praktik kerja lapangan peserta didik, pengembangan/magang guru dan penyaluran kerja bagi peserta didik dengan dunia industri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Pengembangan dan penyelarasan kurikulum dilakukan dengan menyatukan kurikulum sekolah dengan sistem atau kebutuhan dunia industri. Praktik kerja lapangan dan magang guru dilakukan secara

langsung ditempatkan di industri mitra selama satu tahun sekali dalam jangka waktu 3 bulan. Penyaluran kerja bagi peserta didik yang memiliki kualitas tinggi dilakukan dengan cara penyeleksian oleh guru. Beberapa kegiatan program tersebut sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan.

Penilaian kegiatan program kemitraan dilakukan satu tahun sekali atau disebut dengan akreditasi kompetensi jurusan meliputi progres dan pencapaian baik peserta didik maupun sekolah. Kegiatan evaluasi keseluruhan dilakukan pada awal tahun dan akhir tahun, dimana hasil dari evaluasi tersebut bahwa ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu aspek konsisten, aspek komitmen, aspek komunikasi dua arah dan koordinasi. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan dunia industri.

B. Saran

1. Bagi Guru Kompetensi Jurusan

Sebaiknya guru kompetensi jurusan dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran yang berbasis produksi dengan menggunakan metode dialog dan praktik, dimana guru menyampaikan materi sekaligus praktik di waktu yang sama. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas tinggi pada peserta didik karena lebih efektif ketika langsung mempraktikkan.

2. Bagi Siswa

Keberhasilan pada peserta didik bukan hanya dari sistem sekolah yang berkualitas saja, akan tetapi kualitas peserta didik sekolah kejuruan juga menentukan produksi atau lulusan yang baik dan siap kerja. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki keseriusan dalam proses pembelajaran baik secara teoritis maupun praktik, apalagi pada kegiatan praktik kerja lapangan di industri merupakan kegiatan yang akan memiliki banyak pengalaman secara langsung dan dapat menambah kualitas tinggi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2011. *Strategic Management For Educational Management* (Bandung: ALFABETA).
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Sakernas: Survei Angkatan Kerja Nasional* (Jakarta: Badan Pusat Statistik).
- Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: Sistem Data Pokok Pendidikan*, Data Semester Semester Ganjil 2022/2023.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu).
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Bidang DIKBUD KBRI Tokyo).
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Bidang DIKBUD KBRI Tokyo).
- Karindasari, Deliamanda Nidritiasa, dkk. 2022. Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Ponorogo, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 3.
- Mika Triana, Neni, dkk. 2022. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Masa SMA Abdi Utama Kecamatan Baruman Kabupaten Padang Lawas, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No.1.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purnamawati dan Muhammad Yahya. 2019. *Model Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*, (makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar).
- Rahmawati, Ryan. “Kerjasama Humas Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa Di SMKN 2 Ponorogo”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

- Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah Atau Swasta* (Bandung: Alfabeta).
- Ronda, Andi Mirza. 2020. *Metode Riset Komunikasi* (Tangerang: Indigo Media).
- Sidiq, Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metopen Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya).
- Siyoto, Sandu Dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metopen* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV).
- Sunggoro, Satata, dkk. Factory Learning Management in Growing the Entrepreneurship of Vocational School Students in Karangwang District (Case Study at SMK Rismatek Karawang and SMK Lentera Bangsa Karawang, *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol. 3, No. 3.
- Suprpto, Hery. 2019. “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)”, *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*. Vol. 4 No. 3.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Syaparuddin. 2020. *Islam Kemitraan Bisnis*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Tahsir. 2022. *Manajemen Kerjasama Sekolah Dengan Dudi (PT. Ahm) Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada SMKN1 Padang Cermin*, Tesis. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).
- Triana, Neni Mika, dkk. 2022. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Masa SMA Abdi Utama Kecamatan Baruman Kabupaten Padang Lawas, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1.
- Umрати Dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

W. Creswell, John. Edisi Ketiga. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*.

Widiansyah, Apriyanti. 2019. Penjaminan Mutu: Penerapan, Pemenuhan dan Pengendalian Standr Mutu Serta Implementasinya, *Cakrawala-Jurna Humaniora*, Vol. 19, No. 2.

Williny, dkk. 2019. Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan, *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 3, No. 1.

